

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TELEPON CERDAS DALAM
MEMPENGARUHI PROKRASTINASI AKADEMIK DAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

RIF'AT ZULKARNAIN

2008260132

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TELEPON
CERDAS DALAM MEMPENGARUHI PROKRASTINASI
AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Kelulusan Sarjana Kedokteran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Rif'at Zulkarnain

2008260132

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rifat Zulkarnain
NPM : 2008260132
Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TELEPON CERDAS
DALAM MEMPENGARUHI PROKRASINASI AKADEMIK
DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia ujian
Medan, 22 Agustus 2023

Pembimbing,

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

NIDN: 0116078702

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rif'at Zulkarnain

NPM : 2008260132

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas dalam Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 September 2024



Rif'at Zulkarnain



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 - 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488 Website : fk@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : RiFat Zulkarnain
NPM : 2008260132
Judul : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TELEPON CERDAS
DALAM MEMPENGARUHI PROKRASTINASI AKADEMIK DAN
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian
persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas
Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN
PENGUJI
Pembimbing,

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

Penguji 1

(dr. Desi Isnayanti, M. Pd.Ked)

Penguji 2

(dr. Pinta Pudiyanti Siregar, M.Sc, Ph.D)

Mengetahui



(dr. Siti Mashiana Siregar, Sp. THT-KL(K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M. Pd.Ked)
NIDN : 0112098605

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 19 Juli 2024

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rif'at Zulkarnain

NPM : 2008260132

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas dalam Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

menyatakan bahwa setelah berdiskusi dengan Dosen Pembimbing, saya segera akan melakukan *submit* dan publikasi artikel hasil karya tulis ilmiah saya pada jurnal

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Diketahui oleh,

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

Medan,

Yang membuat pernyataan,

(Rif'at Zulkarnain)

ABSTRAK

Latar Belakang : Indonesia merupakan negara dengan 190 juta lebih pengguna telepon cerdas. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara urutan ke empat dunia dengan pengguna telepon cerdas terbesar setelah China, India dan Amerika Serikat. Mahasiswa cenderung menggunakan telepon cerdas dengan intensitas tinggi. Penggunaan telepon cerdas yang tinggi dapat menyebabkan kecanduan telepon cerdas. Kecanduan telepon cerdas ini akan mengganggu kegiatan sehari-hari penggunanya karena akan muncul rasa ingin selalu menggunakan telepon cerdas, menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik dan terhambatnya motivasi belajar. **Tujuan :** menganalisis pengaruh dari intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode cross-sectional, dengan sampel sebanyak 63 orang yang dibagi masing – masing 7 orang dari 9 fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan prosedur *probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Seluruh sampel mengisi tiga kuesioner untuk mengukur intensitas penggunaan telepon cerdas, motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat, selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan uji spearman untuk menilai apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen. **Hasil :** Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan koefisien korelasi 0.790 (nilai p 0.001). Pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara didapatkan hasil dengan koefisien korelasi -0.531 (nilai p 0.001) yang menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variable dikategorikan kuat dan negatif. **Kesimpulan :** Tingginya intensitas penggunaan telepon cerdas akan meningkatkan prokrastinasi akademik, sebaliknya intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi akan menurunkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci : Telepon cerdas, Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik, mahasiswa kedokteran

ABSTRACT

Background: Indonesia is a country with more than 190 million smartphone users. This makes Indonesia the fourth country in the world with the largest smartphone users after China, India and the United States. Students tend to use smartphones with high intensity. High smartphone usage can lead to smartphone addiction. Addiction to this smartphone will disrupt the daily activities of the user because there will be a feeling of wanting to always use the smartphone, causing academic procrastination and hampered motivation to learn. **Objective:** to analyze the influence of the intensity of smartphone use on academic procrastination behavior and learning motivation among Muhammadiyah University of North Sumatra students. **Method:** This research is an analytical research with a cross-sectional method, with a sample of 63 people divided into 7 people each from 9 faculties at the Muhammadiyah University of North Sumatra. The sampling technique uses probability sampling procedures, namely consecutive sampling. The entire sample filled out three questionnaires to measure the intensity of smartphone use, learning motivation and academic procrastination. The data obtained will be analyzed using univariate and bivariate analysis techniques, then to test the hypothesis using the spearman test to assess whether there is an influence between the independent and dependent variables. **Results:** The results of the Spearman correlation test show that there is an influence of the intensity of smartphone use on academic procrastination among students at the Muhammadiyah University of North Sumatra with a correlation coefficient of 0.790 (p value 0.001). The effect of the intensity of smartphone use on learning motivation among students at the Muhammadiyah University of North Sumatra was obtained with a correlation coefficient of -0.531 (p value 0.001) which shows that the relationship between the two variables is categorized as strong and negative. **Conclusion:** High intensity of smartphone use will increase academic procrastination, conversely, high intensity of smartphone use will reduce student learning motivation.

Keywords: Smartphone, Learning Motivation, Academic Procrastination, medical students

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat dan hidayahnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Sholawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter FK UMSU
3. dr. Riri Arisanty Syafrin Lubis, Sp. DV, M.Ked(DV) selaku dosen pembimbing akademik penulis selama menjalani studi di FK UMSU
4. dr. Ratih Yulistika Utami M.Med. Ed selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
5. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku dosen penguji I dan dr. Pinta Pudiyantri Siregar, M.Sc, Ph.D selaku dosen penguji 2 atas bimbingan dan arahan untuk penulis agar penulisan skripsi lebih baik
6. Seluruh staff dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan bagi penulis
7. Seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah ikut serta untuk menjadi sampel pada penelitian ini
8. Kedua orang tua tercinta, ayahanda H. Dedy Darma, S.Pi dan Ibunda Hj. Tety Juliani Siregar, S.T, M.T terima kasih atas curahan kasih sayang, dukungan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Adik – adik tercinta Dwi Muthia Ramadhani, Anasthia Zulaikha, Naufal Syahputra atas doa, dukungan, serta semangat yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

10. Teman seperjuangan, Lia Dwi Febrianti terimakasih telah menemani, membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Keluarga Besar FK UMSU angkatan 2020 terkhusus angkatan 2020 B atas kebersamaan yang kita ciptakan selama ini, semoga secepatnya kita dapat menjadi sejawat dan dokter islami
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan. Akhir kata saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, 13 Juli 2024

Penulis,

Rif'at Zulkarnain

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ASBTRAC.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Telepon Cerdas.....	5
2.2 Prokrastinasu Akademik.....	7
2.3 Motivasi Belajar	10
2.4 Hubungan Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Dan Prokrastinasi Akademik	12
2.5 Hubungan Intensitas Penggunaan Telepone Cerdas Dan Motivasi Belajar	12
2.6 Kerangka Teori.....	13
2.7 Kerangka Konsep	13
2.8 Hipotesis Penelitian.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Denifisi Operasional	15

3.2 Jenis Penelitian.....	16
3.3 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	16
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.6 Pengolahan Dan Analisis Data.....	21
3.7 Alur Penelitian.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian.....	23
4.2 Pembahasan.....	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas.....	24
Tabel 2. Gambaran Prokrastinasi Akademik.....	24
Tabel 3. Gambaran Motivasi Belajar	25
Tabel 4. Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Prokrastinasi Akademik.....	26
Tabel 5. Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Motivasi Belajar.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis.....	38
Lampiran 2 Kuesioner <i>Smartphone use Questionnaires : General (SUQ-G)</i>	39
Lampiran 3 Kuesioner <i>Procrastination Assesment Scale Student (PASS)</i>	40
Lampiran 4 Kuesioner Motivasi Belajar (Santrock).....	42
Lampiran 5 Karakteristik Responden.....	43
Lampiran 6 Gambaran Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas.....	44
Lampiran 7 Gambaran Prokrastinasi Akademik.....	45
Lampiran 8 Gambaran Motivasi Belajar.....	46
Lampiran 9 Hasil Uji Korelasi Spearman Intensitas Penggunaan Telepon cerdas Terhadap Prokrastinasi Akademik.....	47
Lampiran 10 Hasil Uji Korelasi Spearman Intensitas Penggunaan Telepon cerdas Terhadap Motivasi Belajar.....	47
Lampiran 11 <i>Ethical Clearence</i>	48
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	49
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian.....	50
Lampiran 14 Informed Consent.....	51
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	52
Lampiran 16 Artikel Penelitian.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan terbesar setelah China dan India. Berdasarkan data, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen. Selain itu, di Indonesia sendiri diestimasikan terdapat 190 juta lebih pengguna telepon cerdas. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara urutan ke empat dunia dengan pengguna telepon cerdas terbesar setelah China, India dan Amerika Serikat.¹

Kelalaian yang diakibatkan oleh penggunaan telepon cerdas dapat merusak psikologi seseorang. Munculnya teknologi yang ditawarkan oleh telepon cerdas dapat menyebabkan rasa ingin menggunakan telepon cerdas secara berlebihan, sehingga akan berdampak negatif dan dapat mempengaruhi kehidupan sosial individual seseorang yang menggunakannya.²

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa intensitas penggunaan telepon cerdas kategori rendah didapatkan hasil 2 (13%) mahasiswa, kategori sedang didapatkan hasil 42 (40,8%) mahasiswa dan kategori tinggi di dapatkan hasil 59 (57,3%) mahasiswa. Intensitas penggunaan telepon cerdas oleh mahasiswa terbanyak adalah kategori tinggi.³

Studi terhadap penggunaan telepon cerdas di kalangan mahasiswa dengan jumlah reponden 598 mahasiswa bahwa terdapat beberapa klasifikasi durasi rata – rata penggunaan telepon cerdas yaitu 2 – 3 jam/hari adalah durasi di bawah normal dengan jumlah responden 36 atau 12,71%, 2 – 12 jam/hari adalah durasi normal dengan jumlah responden 504 atau sekitar 84,3% , 14 – 17 jam/hari adalah durasi di atas normal dengan jumlah responden 76 atau sekitar 12,71%, > 17 jam/hari adalah durasi ekstrim dengan jumlah responden 24 atau 4,0%. Dari hasil penelitian terhadap kecanduan telepon cerdas menunjukkan tidak ada mahasiswa yang menggunakan telepon cerdas nya dibawah dari 1 jam dalam sehari.⁴

Penelitian lainnya menunjukkan presentase penggunaan telepon cerdas di kalangan mahasiswa sebesar 69,7% digunakan untuk media sosial, 64,5%

digunakan untuk multimedia, 43,3% untuk *game*, 35,5% untuk *office*, dan 26,3% digunakan untuk fitur lain. Dari data berikut menunjukkan bahwa rata – rata penggunaan telepon cerdas di kalangan mahasiswa paling sering diakses untuk media sosial.⁵ Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan telepon cerdas untuk mengakses informasi edukasi untuk memudahkan proses pembelajaran mahasiswa di bangku kuliah seperti membuka portal akademik, mengakses artikel ilmiah, informasi beasiswa, membaca melalui wikipedi.org, Detik.com, Googlebooks dan *E – journal*.⁶

Kesalahan yang sering terjadi pada pengguna telepon cerdas adalah durasi dan intensitas yang terlalu tinggi sehingga dapat menyebabkan kecanduan telepon cerdas. Kecanduan telepon cerdas ini akan mengganggu kegiatan sehari-hari penggunaannya karena akan muncul rasa ingin selalu menggunakan telepon cerdas. Selain itu, kecanduan telepon cerdas dapat menimbulkan efek terganggunya konsentrasi penggunaannya, terutama dalam kegiatan-kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti belajar. Intensitas tinggi pada penggunaan telepon cerdas juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak dengan intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi. Dampak lainnya dari penggunaan telepon cerdas dengan intensitas tinggi yaitu terjadinya prokrastinasi akademik dan terhambatnya motivasi belajar.³ Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa durasi penggunaan telepon cerdas berperan penting dalam terjadinya prokrastinasi akademik. Mahasiswa dengan intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi menyebabkan mahasiswa sering melakukan tindakan prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik lebih sering menggunakan telepon cerdas untuk bermain *game* dan media sosial yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap akademik.⁷ Penelitian sebelumnya terhadap intensitas penggunaan telepon cerdas akan berdampak pada motivasi belajar seseorang karena merasa nyaman dan dapat menghabiskan waktu yang lama hanya untuk menjelajah media sosial, sehingga waktu yang dapat digunakan dalam belajar akan berkurang ataupun waktu belajar dapat menghilang.⁸

Prokrastinasi akademik adalah kegagalan seseorang dalam penyelesaian tugas – tugas akademik dengan waktu yang ditentukan, perilaku prokrastinasi akademik merupakan sikap yang kurang baik dan tidak efektif karena akan berdampak negatif jika pekerjaan tidak diselesaikan tepat waktu. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik akan menunda kegiatan-kegiatan akademik yang seharusnya dilakukan.⁹

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan yang penuh semangat, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar yang optimal tidak hanya ditentukan dengan kecerdasan yang dimiliki, namun juga didukung karena adanya motivasi yang tepat. Penggunaan telepon cerdas dengan intensitas tinggi dapat menyebabkan terhambatnya motivasi belajar karena akan selalu ada distraksi atau gangguan untuk memulai belajar.¹⁰

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh dari intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi intensitas penggunaan telepon cerdas pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

4. Untuk menilai pengaruh dari intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
5. Untuk menilai pengaruh dari intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dalam mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar.

1.4.2 Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dalam mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar.

1.4.3 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan tentang “pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dalam mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.4.4 Mahasiswa

Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bahwa terdapat pengaruh dari intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telepon cerdas

2.1.1 Definisi telepon cerdas

Telepon cerdas merupakan alat komunikasi yang telah terkoneksi dengan internet enabled yang berfungsi sebagai *Personal Digital Assistant (PDA)* seperti kalender, sebagai catatan, alamat dan kalkulator.¹¹

Tidak hanya itu, telepon cerdas juga sebagai perangkat yang dapat memudahkan aktivitas manusia yang memiliki fungsi seperti computer, sehingga telepon cerdas dapat dianggap sebagai komputer kecil, yang mampu sebagai alat komunikasi, mencari data – data di seluruh penjuru dunia, email, transfer data, keuangan dan juga sebagai perangkat dalam kegiatan mengisi waktu luang seperti bermain games, menonton video, dan membaca buku–buku.⁶

2.1.2 Intensitas penggunaan telepon cerdas

Intensitas penggunaan telepon cerdas adalah lamanya waktu atau durasi seseorang dalam menggunakan telepon cerdas baik untuk proses komunikasi dengan orang lain maupun dalam hal lainnya yang menggunakan telepon cerdas.¹²

Data sebelumnya tentang penggunaan telepon cerdas pada mahasiswa didapatkan terdapat tiga kategori. Jumlah kategori rendah yaitu 2 dengan persentase 13 %, Jumlah kategori sedang 42 dengan persentase 40,8%, dan kategori tinggi 59 dengan persentase yang lebih besar yaitu 57,3%. Mahasiswa. Data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya tentang durasi penggunaan telepon cerdas pada mahasiswa yang didapatkan hasil durasi rata – rata penggunaan telepon cerdas sekitar 2 – 3 jam/hari atau 12,71% untuk kategori dibawah normal dengan responden yang melakukan durasi ini sekitar 36 responden. Kategori durasi normal yaitu 2 – 12 jam/hari atau sekitar 84,3% yang dilakukan

oleh 504 responden, Kategori durasi diatas normal yaitu 14-17 jam/hari atau 12,71% yang dimiliki oleh 76 responden, sementara kategori durasi ekstrim di lakukan oleh 24 responden dengan durasi > 17 jam/hari atau sekitar 4.0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecanduan mahasiswa dalam penggunaan telepon cerdas dengan durasi waktu diatas 1 jam dalam sehari.⁴

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan telepon cerdas

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi intensitas mahasiswa dalam penggunaan telepon cerdas antara lain seperti faktor lingkungan, contohnya seperti:¹³

1. Lingkungan keluarga, jika terdapat perilaku keluarga dengan penggunaan telpon pintar dalam bermain game atau online shop, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang dengan melihat lingkungan keluarga.
2. Lingkungan dengan fasilitas internet yang baik dan kuat, maka akan berdampak pada seseorang untuk menggunakan telepon cerdas nya dengan waktu yang tinggi dalam mengakses internet.
3. Faktor berikutnya yang menyebabkan seseorang dapat menggunakan telepon cerdas dengan durasi yang lama adalah Perilaku pengguna yang terbagi menjadi 3 klasifikasi yaitu kognitif yang berarti pengetahuan dan wawasan pengguna dalam menggunakan telepon cerdas, afektif yang menentukan seberapa nyaman dan sikap yang timbulkan pengguna dalam mengakses internet dan konatif yang berarti seberapa terampil dalam menggunakan telpon pintar, hal ini akan menjadi penilaian dalam menentukan apakah penggunaan telepon cerdas dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Faktor yang terakhir adalah minat membaca yang dapat memicu lama penggunaan telepon cerdas dengan adanya fitur – fitur yang ditawarkan oleh telepon cerdas seperti adanya game, edukasi dan jejaring dalam mendukung proses pembelajaran.

2.1.4 Cara menilai intensitas penggunaan telepon cerdas

Untuk menilai intensitas penggunaan telepon cerdas, peneliti akan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *Smartphone Use Questionnaires: General (SUQ-G)*, dimana peneliti akan memberikan 7 pilihan jawaban yang terdiri dari:¹⁴

1. Angka 1 (Tidak Pernah)
2. Angka 2 (Jarang)
3. Angka 3 (Hampir Jarang)
4. Angka 4 (Kadang-kadang)
5. Angka 5 (Hampir Sering)
6. Angka 6 (Sering)
7. Angka 7 (Selalu)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan telepon cerdas yaitu kuesioner yang diadaptasi dari *Smartphone Use Questionnaires: General (SUQ-G)*. Kuesioner ini terdiri dari 10 butir pertanyaan, dimana peneliti akan memberikan 7 pilihan jawaban yang terdiri dari:¹⁴

1. Angka 1 (Tidak Pernah), artinya sama sekali tidak pernah menggunakan telepon cerdas dalam waktu 24 jam
2. Angka 2 (Jarang), artinya penggunaan telepon cerdas dengan durasi 1-2 jam dalam waktu 24 jam
3. Angka 3 (Hampir Jarang), artinya penggunaan telepon cerdas dengan durasi 3-4 jam dalam waktu 24 jam
4. Angka 4 (Kadang-kadang), artinya penggunaan telepon cerdas dengan durasi 5-6 jam dalam waktu 24 jam
5. Angka 5 (Hampir Sering), artinya penggunaan telepon cerdas dengan durasi 7-8 jam dalam waktu 24 jam
6. Angka 6 (Sering), artinya penggunaan telepon cerdas dengan durasi 9-12 jam dalam waktu 24 jam
7. Angka 7 (Selalu), artinya penggunaan telepon cerdas dengan durasi lebih dari 12 jam dalam waktu 24 jam

Interpretasi hasil dari *Smartphone Use Questionnaires: General (SUQ-G)* dalam proposal ini dibagi dalam 5 tingkatan, yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Tingkatan tersebut digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan telepon cerdas pada subjek, dimana subjek dikatakan memiliki tingkat sangat rendah apabila hasil total skor dari kuesioner tersebut sebesar kurang dari 23 poin, lalu tingkat rendah jika memiliki total skor 23 hingga 35 poin, lalu tingkat sedang jika memiliki total skor 36 hingga 48 poin, lalu tingkat tinggi jika memiliki total skor 49 hingga 60 poin, dan tingkat sangat tinggi jika memiliki total skor lebih dari 60 poin.¹⁴

2.2 Prokrastinasi akademik

2.2.1 Definisi prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah kegagalan seseorang dalam penyelesaian tugas – tugas akademik dengan waktu yang ditentukan, perilaku prokrastinasi akademik merupakan sikap yang kurang baik dan tidak efektif karena akan berdampak negatif jika pekerjaan tidak diselesaikan tepat waktu.¹⁵

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik

Perilaku prokrastinasi akademik tidak dapat terjadi bila tidak memiliki faktor yang melatar belakangi, hal – hal yang melatar belakangi perilaku prokrastinasi antara lain:^{15,16}

1. Bersikap irrasional yang menganggap bahwa penyelesaian tugas harus sempurna.
2. Takut untuk dievaluasi, takut merasa gagal, sulit menentukan pilihan dan adanya ketergantungan kepada orang lain dalam penyelesaian tugas.
3. Sulit dalam membagi waktu dan malas akibat tugas yang tidak disenangi.

4. Takut mendapatkan intervensi dalam penyelesaian tugas, karena khawatir dalam penilaian yang tidak sempurna
5. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam menunda penyelesaian tugas dengan melihat teman yang tidak mengerjakan tugas dengan waktu yang telah ditentukan.
6. Banyak nya tugas yang berlebihan, sehingga terlalu banyak waktu yang akan dihabiskan dalam penyelesaian tugas – tugas yang telah diberikan.

2.2.3 Cara menilai prokrastinasi akademik

Untuk menilai prokrastinasi akademik, peneliti akan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *Procrastination Assessment Scale Students (PASS)* dan peneliti akan memberikan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari:¹⁷

1. Angka 1 (Tidak Pernah)
2. Angka 2 (Jarang)
3. Angka 3 (Kadang-kadang)
4. Angka 4 (Sering)
5. Angka 5 (Selalu)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik yaitu kuesioner yang diadaptasi dari *Procrastination Assessment Scale Student (PASS)* dan peneliti akan memberikan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari:^{15,18}

1. Angka 1 (Tidak Pernah), artinya tidak pernah menunda kegiatan tersebut
2. Angka 2 (Jarang), artinya menunda kegiatan tersebut sebanyak 1-2 kali dalam waktu 1 tahun akademik
3. Angka 3 (Kadang-kadang), artinya menunda kegiatan tersebut sebanyak 3-4 kali dalam waktu 1 tahun akademik
4. Angka 4 (Sering), artinya menunda kegiatan tersebut sebanyak 5-6 kali dalam waktu 1 tahun akademik

5. Angka 5 (Selalu), artinya menunda kegiatan tersebut sebanyak lebih dari 6 kali dalam waktu 1 tahun akademik

Interpretasi hasil dari *Procrastination Assessment Scale Student (PASS)* dalam proposal ini dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Tingkatan tersebut digunakan untuk mengukur intensitas prokrastinasi akademik pada subjek, dimana subjek dikatakan memiliki tingkat rendah apabila hasil total skor dari kuesioner tersebut sebesar kurang dari 37 poin, lalu tingkat sedang jika memiliki total skor 37 hingga 72 poin, tingkat tinggi jika memiliki total skor lebih dari 72 poin.^{15,16}

2.3 Motivasi belajar

2.3.1 Definisi motivasi belajar

Motivasi belajar adalah salah satu peranan dalam psikologis non-intelektual. Motivasi belajar berperan penting dalam hal pertumbuhan yang penuh semangat, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar yang optimal tidak hanya ditentukan dengan kecerdasan yang dimiliki, namun juga didukung karena adanya motivasi yang tepat.¹⁹

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi:²⁰

1. Cita – cita dan aspirasi, dimana cita – cita akan berdampak dalam memberikan semangat untuk mencapai suatu tujuan dan aspirasi sebagai harapan dalam menggapai keberhasilan.
2. Kemampuan, merupakan sebuah kecerdasan intelektual yang meliputi kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kognitif, verbal dan motorik serta sikap seseorang.

3. Kesehatan jasmani dan rohani yang mempengaruhi pandangan dan gairah dalam proses belajar
4. Unsur – unsur dinamis yang terdiri dari perasaan, perhatian, ingatan dan kemauan serta pengalaman hidup.

Faktor Eksternal meliputi:²⁰

1. Lingkungan belajar yang kondusif akan berdampak dalam meningkatkan semangat dalam mencapai hasil yang optimal
2. Peran pengajar akan menjadi suatu pandangan dalam meningkatkan semangat belajar. Kualitas pengajar akan terlihat dengan adanya pembelajaran yang menarik, konsep mengajar yang menyenangkan dan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tidak menimbulkan tekanan bagi peserta didik dalam belajar.

2.3.3 Cara menilai motivasi belajar

Untuk menilai motivasi belajar, peneliti akan menggunakan skala kuesioner motivasi belajar dari *Santrock* dan peneliti akan memberikan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari:²⁰

1. Sangat Tidak Setuju (STS), setara skor 1
2. Tidak Setuju (TS), setara skor 2
3. Setuju (S), setara skor 3
4. Sangat Setuju (SS), setara skor 4

Dalam hal ini, peneliti menggunakan Skala motivasi belajar dari *Santrock* yang terdiri dari dua aspek, yaitu:²⁰

1. Motivasi Intrinsik
2. Motivasi Ekstrinsik

Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan interpretasi hasil dari kuesioner motivasi belajar oleh *Santrock* dalam skripsi ini dibedakan menjadi 3 klasifikasi, yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Tingkatan tersebut digunakan untuk mengukur intensitas motivasi belajar pada

subjek, dimana subjek dikatakan memiliki tingkat rendah apabila hasil total skor dari kuesioner tersebut sebesar kurang dari 15 poin, lalu tingkat sedang jika memiliki total skor 15 hingga 30 poin, tingkat tinggi jika memiliki total skor lebih dari 30 poin.²⁰

2.4 Hubungan intensitas penggunaan telepon cerdas dan prokrastinasi akademik

Kecanduan telepon cerdas dapat menjadi penyebab utama yang signifikan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian sebelumnya juga telah menyebutkan bahwa, penggunaan telepon cerdas pada mahasiswa sering mengakibatkan mahasiswa tersebut mengabaikan serta menunda – nunda tanggung jawab akademiknya. Berdasarkan kecanduan telepon cerdas tersebut memiliki pengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental mahasiswa dengan konsekuensi akhirnya berupa masalah terhadap komunikasi secara intrapersonal dan terjadinya kegagalan akademik.²¹

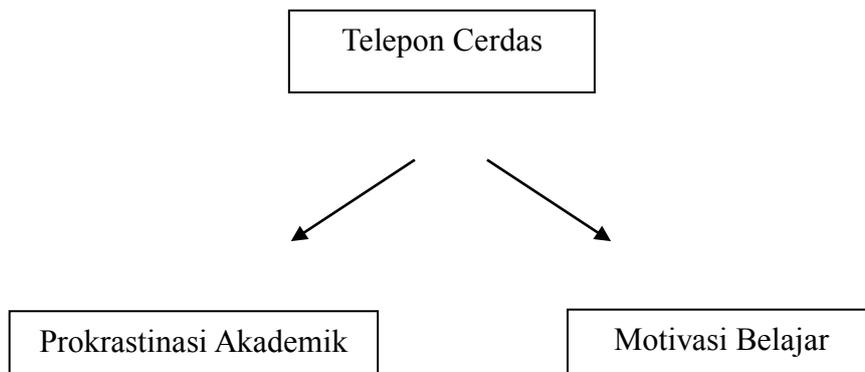
Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa durasi penggunaan telepon cerdas berperan penting dalam terjadinya prokrastinasi akademik. Mahasiswa dengan intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi menyebabkan mahasiswa sering melakukan tindakan prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik lebih sering menggunakan telepon cerdas untuk bermain game dan media sosial yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap akademik.⁷ Penggunaan telepon cerdas untuk mengakses internet dianggap lebih menarik daripada menyelesaikan tugas – tugas perkuliahan.²²

2.5 Hubungan intensitas penggunaan telepon cerdas dan motivasi belajar

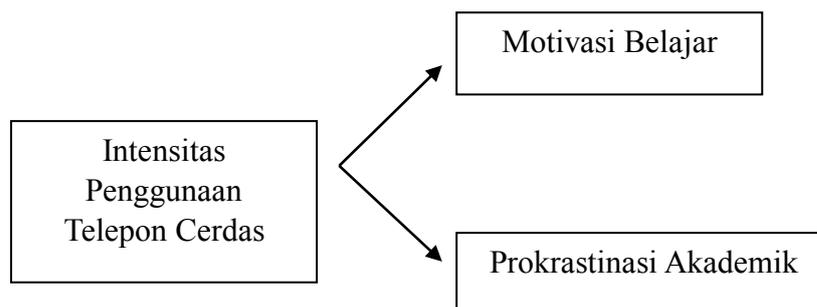
Kecanggihan yang ditawarkan oleh telepon cerdas dapat menyebabkan ruang negatif bila disalahgunakan oleh siswa jika usianya masih dalam pengawasan orang tua. Kesalahan yang sering terjadi pada pengguna telepon cerdas adalah durasi dan intensitas yang berlebihan yang dapat menimbulkan efek kecanduan terhadap telepon cerdas, sehingga dapat mempengaruhi proses perkembangan, pembelajaran, konsentrasi yang terganggu, motivasi belajar

terhambat dan dapat menimbulkan prokrastinasi akademik. Banyak nya waktu yang dihabiskan dalam penggunaan internet dapat mempengaruhi kualitas hubungan dengan orang lain dan dapat mengganggu kesejahteraan psikologis.²³ Intensitas penggunaan telepon cerdas dapat dipengaruhi karena akses internet dan banyak nya media sosial yang dapat memudahkan dalam menerima informasi atau berkomunikasi, dengan menggunakan media sosial akan berdampak pada motivasi belajar seseorang karena merasa nyaman dan dapat menghabiskan waktu yang lama hanya untuk menjelajah media sosial, sehingga waktu yang dapat digunakan dalam belajar akan berkurang ataupun waktu belajar dapat menghilang.⁸

2.6 Kerangka Teori



2.7 Kerangka Konsep



2.8 Hipotesis penelitian

H0: Tidak ada pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dan prokastinasi akademik mahasiswa UMSU

Ha: Ada pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dan prokastinasi akademik mahasiswa UMSU

H0: Tidak ada pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dan motivasi belajar mahasiswa UMSU

Ha: Ada pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dan motivasi belajar mahasiswa UMSU

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil
1.	Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas	Intensitas penggunaan telepon cerdas merupakan durasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam menggunakan telepon cerdas.	Kuesioner <i>Smartphone Use Questionnaires: General (SUQ-G)</i>	Ordinal	1. Sangat Rendah (Skor < 23) 2. Rendah (Skor 23 – 35) 3. Sedang (Skor 36 – 48) 4. Tinggi (Skor 49 – 60) 5. Sangat Tinggi (Skor > 60)
2.	Prokrastinasi Akademik	Prokrastinasi akademik adalah kegagalan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam penyelesaian tugas– tugas akademik dengan waktu yang ditentukan.	Kuesioner <i>Procrastination Assessment Scale Students (PASS)</i>	Ordinal	1. Rendah (Skor < 37) 2. Sedang (Skor 37 – 72) 3. Tinggi (Skor > 72)
3.	Motivasi Belajar	Motivasi belajar merupakan sebuah hal dapat memberikan pertumbuhan yang penuh semangat kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, perasaan senang dan rasa semangat untuk belajar.	Kuesioner <i>Sanrock</i>	Ordinal	1. Rendah (Skor < 15) 2. Sedang (Skor 15 – 30) 3. Tinggi (Skor > 30)

3.2 Jenis Penelitian

Studi analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* digunakan untuk melakukan penelitian. Salah satu jenis desain studi adalah teknik *cross-sectional*, yang menggunakan survei dan metode pengumpulan data lainnya untuk menguji hubungan antara faktor risiko dan konsekuensinya, observasi, dan pengamatan langsung serta pengumpulan data sekaligus hanya dilakukan dalam satu waktu saja. Peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan seluruh variabel pada penelitian ini diamati dan diukur pada saat yang sama atau dalam satu waktu sehingga dapat mempermudah penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, pengumpulan data variabel independen yaitu intensitas penggunaan telepon cerdas dan dependen yaitu prokrastinasi akademik dan motivasi belajar dilakukan menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh adanya pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik dan motivasi belajar mahasiswa.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Tanggal penelitian, yang berlangsung dari Maret hingga Juli 2024, dirinci dalam tabel di bawah ini.

No	Kegiatan	Bulan									
		Agust	Sept	Okt	Nov	Mar	April	Mei	Jun	Juli	
1	Studi literatur, bimbingan proposal, dan penyusunan proposal										
2	Seminar proposal										
3	Pengurusan surat izin etik penelitian										

4	Pengumpulan data									
5	Pengolahan data dan analisis data									
6	Seminar hasil									

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.4.2 Sampel Penelitian

Dengan menggunakan beberapa sampel yang secara statistik mewakili keseluruhan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan, penelitian ini menghitung jumlah sampel sebagai jumlah mahasiswa yang aktif dan terdaftar. Peneliti menggunakan teknik analisis Sopyudin untuk korelasi kategoris untuk mengetahui jumlah sampel.²⁵

$$\left\{ \frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \ln \frac{(1+r)}{(1-r)}} \right\}^2 + 3$$

Keterangan :²⁵

Z_{α} : Deviat Baku Alfa

Z_{β} : Deviat Baku Beta

R : Nilai korelasi yang dianggap bermakna

$$\left\{ \frac{(1,64 + 0,84)^2}{0,5in \frac{(1 + 0,38)}{(1 - 0,38)}} \right\}^2 + 3$$

$$\left\{ \frac{(2,48)^2}{0,5in \frac{(1,38)}{(0,62)}} \right\}^2 + 3$$

$$\left\{ \frac{6,15}{0,5in \frac{(1,38)}{(0,62)}} \right\}^2 + 3$$

$$\left\{ \frac{6,15}{1,11} \right\}^2 + 3$$

$$\left\{ \frac{6,15}{1,11} \right\}^2 + 3$$

$$30,69 + 3 = 33,69$$

Dengan demikian, besaran sampel minimal dalam penelitian pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah 33,69 dan dibulatkan menjadi 34

$$\left\{ \frac{(1,64 + 0,84)^2}{0,5in \frac{(1 + 0,25)}{(1 - 0,25)}} \right\}^2 + 3$$

$$\left\{ \frac{(2,48)^2}{0,5in \frac{(1,25)}{(0,75)}} \right\}^2 + 3$$

$$\left\{ \frac{6,15}{0,83} \right\}^2 + 3$$

$$54,76 + 3 = 57,76$$

Dengan demikian, besaran sampel minimal dalam penelitian pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dalam mempengaruhi motivasi belajar adalah 57,76 dan dibulatkan menjadi 58.

Dalam sampel dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur *probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* merupakan cara penentuan sampling yang memastikan bahwa semua sampel yang memenuhi kriteria inklusi atau seleksi dimasukkan ke dalam analisis hingga batas waktu tertentu atau jumlah sampel yang diperlukan tercapai.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti telah mendapatkan *sampling frame* yaitu jumlah keseluruhan total mahasiswa aktif kuliah berdasarkan dari 9 fakultas yang dapat diketahui melalui instansi UMSU. Jumlah sampel menjadi 63 dengan karena per fakultas menjadi 7 sampel.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Mahasiswa aktif kuliah angkatan 2021–2023 dari 9 Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Untuk berpartisipasi sebagai sampel dalam penelitian ini, siswa harus mengisi formulir izin setelah setiap sesi.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Peneliti dalam penelitian ini mengandalkan data primer sebagai sumber yang memberikan informasi secara langsung dan memiliki keterkaitan dari pokok penelitian.²⁶ Data primer ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner, sehingga hasil dari kuesioner tersebut berupa skor pengukuran dari lembar skala intensitas penggunaan telepon cerdas, prokrastinasi akademik, dan motivasi belajar yang diberikan kepada responden yaitu mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan telepon cerdas yaitu kuesioner yang diadaptasi dari *Smartphone Use Questionnaires: General* (SUQ-G). Kuesioner ini terdiri dari 10 butir

pertanyaan. Kuesioner *Smartphone Use Questionnaires: General (SUQ-G)* survei yang aslinya ditulis dalam bahasa Inggris yang dalam skripsi ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji validitas dengan jumlah 10 butir pertanyaan dan nilai signifikansi 0,05 mendapatkan hasil sebesar 0,632 yang dinyatakan valid.
2. Uji reabilitas pada 10 butir pertanyaan dari kuesioner SUQ-G dengan melakukan penelitian ulang kepada 10 responden dilakukan dengan menggunakan uji Cronbach's Alpha yang mendapatkan hasil 0,920. Sehingga $0,920 > 0,632$ yang merupakan r hitung $>$ r tabel 5% dinyatakan bahwa kuesioner reliable atau konsisten.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik yaitu kuesioner *Procrastination Assessment Scale Student (PASS)* yang merupakan kuesioner dalam Bahasa Inggris yang dalam skripsi ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji validitas dengan jumlah 10 butir pertanyaan dan nilai signifikansi 0,05 mendapatkan hasil sebesar 0,291 yang dinyatakan valid
2. Uji reliabilitas pada 10 butir pertanyaan dari kuesioner PASS dengan melakukan penelitian ulang kepada 10 responden dilakukan dengan menggunakan uji Cronbach's Alpha yang mendapatkan hasil 0,359. Sehingga $0,359 > 0,291$ yang merupakan r hitung $>$ r tabel 5% dinyatakan bahwa kuesioner reliable atau konsisten.

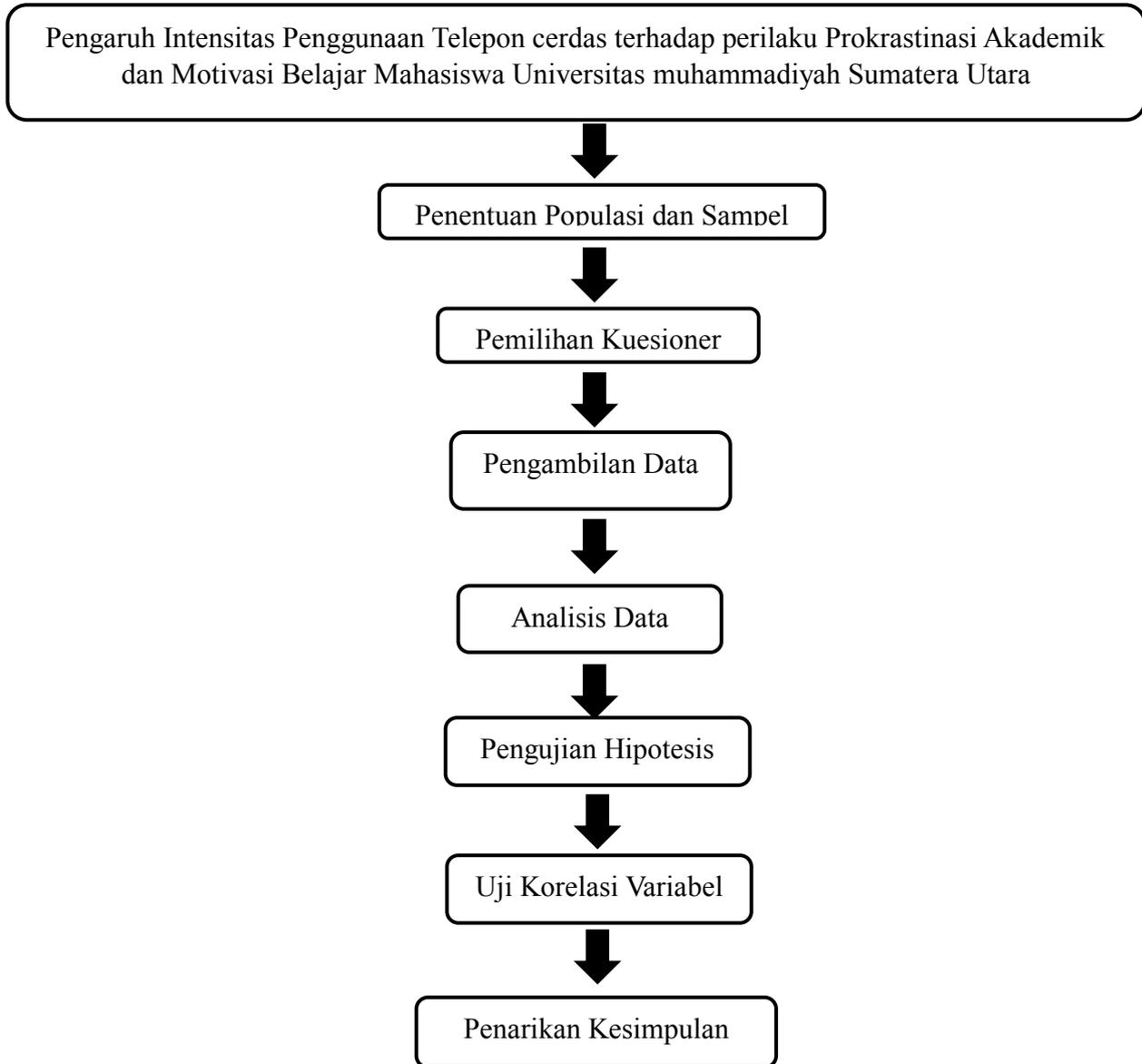
Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar yaitu kuesioner yang diadaptasi dari *Santrock* yang merupakan kuesioner dalam Bahasa Inggris yang dalam skripsi ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji validitas pada kuesioner Santrock dengan jumlah 10 butir pertanyaan dan nilai signifikansi 0,05 yang mendapatkan hasil 0,661 sehingga dinyatakan valid
2. Uji reliabilitas pada skala kuesioner motivasi belajar dari Santrock didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,759, sehingga $0,759 > 0,661$ yang menyatakan kuesioner reliabel atau konsisten

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang didapatkan dari kuesioner yang diberikan, dilakukan teknik analisis univariat dan bivariat. Teknik analisis univariat merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis satu variabel, sementara bivariat merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dua variabel. Interpretasi nilai kekuatan korelasi (r) pada analisis bivariat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu sangat lemah (0,000 – 0,199), lemah (0,20 – 0,399), sedang (0,40 – 0,599), kuat (0,60 – 0,799), dan sangat kuat (0,80 – 1,000).²⁷ Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan telepon cerdas dengan prokrastinasi akademik dan hubungan antara intensitas penggunaan telepon cerdas dengan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan uji Spearman dalam menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan karena terdapat 2 variabel dependen yang tidak memiliki hubungan hipotesis atau kategorik tidak berpasangan.

3.7 Alur Penelitian

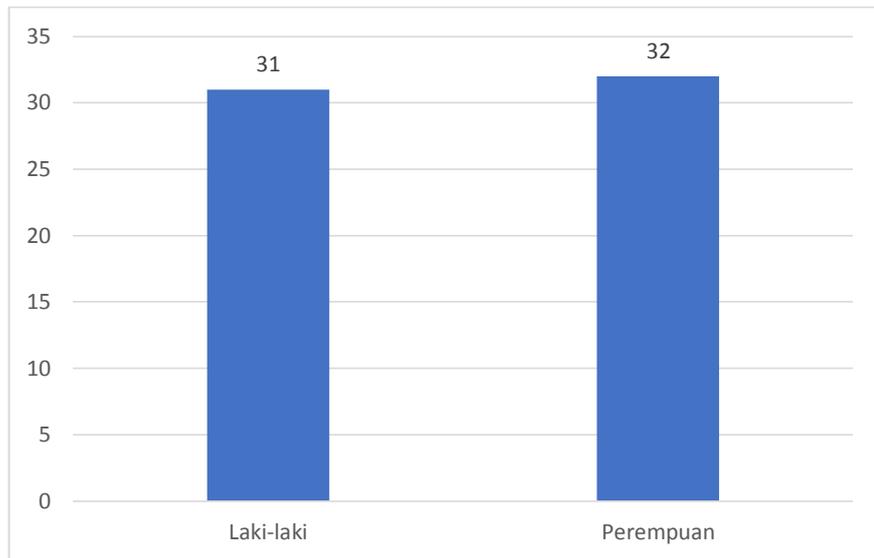


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

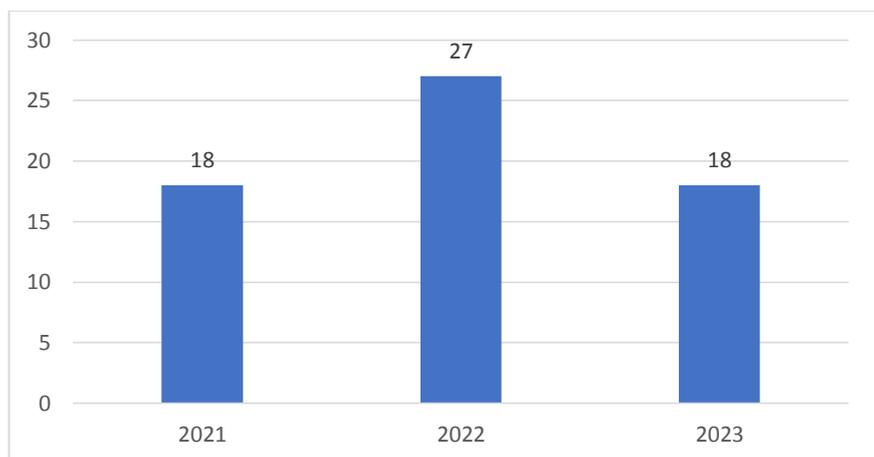
4.1.1 Karakteristik Sampel Penelitian

Distribusi frekuensi berikut menggambarkan karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin :



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa sampel terdiri dari 31 mahasiswa laki-laki dan 32 mahasiswa perempuan.

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan angkatan dijelaskan melalui distribusi frekuensi berikut:



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa sampel terdiri dari 18 mahasiswa angkatan 2021, 27 mahasiswa angkatan 2022, dan 18 mahasiswa angkatan 2023.

Dengan menggunakan skala ukur kuesioner SUQ-G, didapatkan hasil intensitas penggunaan telepon cerdas dari 63 sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas

Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas	n	%
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	2	3,2%
Sedang	5	7,9%
Tinggi	21	33,3%
Sangat Tinggi	35	55,6%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat intensitas penggunaan telepon cerdas dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), rendah sebanyak 2 orang (3,2%), sedang sebanyak 5 orang (7,9%), tinggi sebanyak 21 orang (33,3%), dan sangat tinggi sebanyak 35 orang (55,6%).

Dengan menggunakan skala ukur kuesioner PASS, didapatkan hasil prokrastinasi akademik dari 63 sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik	n	%
Rendah	0	0%
Sedang	31	49,2%
Tinggi	32	50,8%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat prokrastinasi akademik dengan kategori rendah sebanyak 0 orang (0%), sedang sebanyak 31 orang (49,2%), dan tinggi sebanyak 32 orang (50,8%).

Dengan menggunakan skala ukur kuesioner Santrock, didapatkan hasil motivasi belajar dari 63 sampel sebagai berikut:

Tabel 3. Gambaran Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	n	%
Rendah	34	54,0%
Sedang	23	36,5%
Tinggi	6	9,5%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat motivasi belajar dengan kategori rendah sebanyak 34 orang (54,0%), sedang sebanyak 23 orang (36,5%), dan tinggi sebanyak 6 orang (9,5%).

4.1.2 Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Prokrastinasi Akademik

Pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap prokrastinasi akademik diuji dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*. Dari uji korelasi *Spearman*, didapatkan hasil bahwa intensitas penggunaan telepon cerdas berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai $p=0,001$ ($p < 0.05$). Nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0.790, yang berarti hubungan antar kedua variabel termasuk ke dalam kategori kuat dan positif, artinya skor intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi maka skor prokrastinasi akademik juga tinggi.

Tabel 4. Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap

Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Prokrastinasi Akademik	
Correlation Coefficient (r)	0.790
p-value	0.001
N (total)	63

Prokrastinasi Akademik

4.1.3 Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Motivasi Belajar

Pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap motivasi belajar diuji dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*. Dari uji korelasi *Spearman*, didapatkan hasil bahwa intensitas penggunaan telepon cerdas berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai $p=0,001$ ($p < 0.05$). Nilai koefisien korelasi yaitu sebesar -0.531 , yang berarti hubungan antar kedua variabel termasuk ke dalam kategori sedang dan negatif, artinya skor intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi maka skor motivasi belajar rendah.

Tabel 5. Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Motivasi Belajar

Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Motivasi Belajar	
Correlation Coefficient (r)	-0.531
p-value	0.001
N (total)	63

4.2 Pembahasan

Dari penelitian ini, didapatkan lebih dari 50% mahasiswa menggunakan telepon cerdas dengan intensitas sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan hasil kategori rendah didapatkan hasil 2 mahasiswa (13%), kategori sedang didapatkan hasil 42 mahasiswa (40,8%), dan kategori tinggi didapatkan hasil 59 mahasiswa (57,3%). Intensitas penggunaan telepon cerdas oleh mahasiswa terbanyak adalah kategori tinggi.³ Sebaliknya, data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya bahwa mayoritas mahasiswa (84,3%) menggunakan telepon cerdas dengan durasi normal 2-12 jam/hari, sementara itu penggunaan telepon cerdas sekitar 2–3 jam/hari (kategori di bawah normal) sekitar 36 responden (12,71%), kategori durasi di atas normal (14-17 jam/hari) sebanyak 12,71%, dan kategori durasi ekstrim (>17 jam/hari) sekitar 4,0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecanduan mahasiswa dalam penggunaan telepon cerdas dengan durasi waktu di atas 1 jam dalam sehari.⁴

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang dapat menggunakan telepon cerdas dengan durasi yang lama adalah perilaku pengguna yang terbagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kognitif yang berarti pengetahuan dan wawasan pengguna dalam menggunakan telepon cerdas, afektif yang menentukan seberapa nyaman dan sikap yang timbul pada pengguna dalam mengakses internet, dan konatif yang berarti seberapa terampil dalam menggunakan telepon pintar. Aspek kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan dengan opini terutama apabila menyangkut masalah atau problem yang kontroversial. Sebagai contoh seseorang yang menggunakan telepon cerdas dengan durasi yang lama, mencoba untuk dapat memahami dan mencerna informasi yang kontroversial, sehingga dalam hal ini pengetahuan dan wawasan pengguna terus meningkat. Aspek afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional yang biasanya

berakar paling dalam sebagai komponen sikap. Aspek afektif merupakan tataran pengaruh yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan minat. Sebagai contoh durasi lama penggunaan telepon cerdas disebabkan karena penggunaannya merasa nyaman dalam menggunakannya seperti untuk menonton film dan lain sebagainya. Aspek konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Faktor lainnya yaitu minat membaca pada mahasiswa yang dapat memicu lama penggunaan telepon cerdas dengan adanya fitur – fitur yang ditawarkan oleh telepon cerdas seperti adanya game, edukasi dan jejaring sosial dalam mendukung proses pembelajaran.¹⁰

Dari penelitian ini, didapatkan lebih dari 50,8% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dengan intensitas tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan hasil kategori sangat rendah didapatkan hasil 3 mahasiswa (10%), kategori rendah didapatkan hasil 2 mahasiswa (6,7%), kategori sedang didapatkan hasil 4 mahasiswa (13,3%), kategori tinggi didapatkan hasil 18 mahasiswa (60%), dan kategori sangat tinggi didapatkan hasil 3 mahasiswa (10%). Intensitas prokrastinasi akademik oleh mahasiswa terbanyak adalah kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu keyakinan akan kemampuan pada mahasiswa. Banyak mahasiswa yang kurang yakin akan kemampuannya terutama ketika mengalami hal yang sulit. Selain itu, gangguan perhatian atau konsentrasi yang mudah terdistraksi juga menjadi faktor penyebab tingginya prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Faktor lainnya yaitu manajemen waktu pada mahasiswa yang buruk. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang buruk cenderung menikmati waktu dan menganggap waktu bukanlah masalah, sehingga tidak ada target tertentu yang harus dicapai dalam hal akademik. Faktor lainnya yaitu rasa malas pada mahasiswa yang

menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk menyelesaikan urusan akademiknya sehingga menjadi kendala bagi mereka ke depannya.²⁸

Dari penelitian ini, didapatkan 54% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan intensitas rendah. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan hasil kategori kurang didapatkan hasil 72 mahasiswa (25,53%), kategori biasa saja didapatkan hasil 96 mahasiswa (34,04%), dan kategori tinggi didapatkan hasil 114 mahasiswa (40,43%). Intensitas motivasi belajar oleh mahasiswa terbanyak adalah kategori tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa diantaranya adalah adanya tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan yang jelas, mahasiswa akan mengarahkan kemampuannya untuk belajar dan mencapai tujuannya. Selain itu, rasa senang akan belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa adalah ketika mahasiswa memiliki rasa senang akan belajar, maka mereka tidak akan merasa terbebani dalam menyusun jadwal belajar mereka. Faktor lainnya yaitu rasa tanggung jawab. Dalam mencapai tujuan akademiknya, mahasiswa perlu memiliki rasa tanggung jawab akan kewajibannya yaitu belajar, sehingga mereka tidak akan menganggap sepele terkait tugas-tugas dan kewajiban akademik mereka. Selain itu, mereka akan berusaha untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban akademiknya dengan sebaik mungkin.²⁹

Munculnya teknologi yang ditawarkan oleh telepon cerdas dapat menyebabkan rasa ingin menggunakan telepon cerdas secara berlebihan, sehingga akan berdampak negatif dan dapat mempengaruhi kehidupan sosial individual seseorang yang menggunakannya.² Penggunaan telepon cerdas berpengaruh terhadap kejadian prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedokteran. Penelitian ini membuktikan hal tersebut dengan hasil uji menunjukkan pengaruh yang kuat dan positif. Penggunaan telepon cerdas yang tinggi mempengaruhi prokrastinasi akademik karena mahasiswa dengan intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi

menyebabkan mahasiswa sering melakukan tindakan prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik lebih sering menggunakan telepon cerdas untuk bermain game dan media sosial yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap akademik.³⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kecanduan telepon cerdas dapat menjadi penyebab utama yang signifikan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian sebelumnya juga telah menyebutkan bahwa penggunaan telepon cerdas pada mahasiswa sering mengakibatkan mahasiswa tersebut mengabaikan serta menunda – nunda tanggung jawab akademiknya. Kecanduan telepon cerdas tersebut memiliki pengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental siswa dengan konsekuensi akhirnya berupa masalah terhadap komunikasi secara intrapersonal dan terjadinya kegagalan akademik.²¹

Penggunaan telepon cerdas berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran. Penelitian ini membuktikan hal tersebut dengan hasil uji menunjukkan pengaruh yang sedang dan negatif. Penggunaan telepon cerdas yang tinggi mempengaruhi motivasi belajar karena akses internet dan banyaknya media sosial yang dapat memudahkan dalam menerima informasi atau berkomunikasi, dengan menggunakan media sosial akan berdampak pada motivasi belajar seseorang karena merasa nyaman dan dapat menghabiskan waktu yang lama hanya untuk menjelajah media sosial, sehingga waktu yang dapat digunakan dalam belajar akan berkurang ataupun waktu belajar dapat menghilang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu kesalahan yang sering terjadi pada pengguna telepon cerdas adalah durasi dan intensitas yang berlebihan yang dapat menimbulkan efek kecanduan terhadap telepon cerdas, sehingga dapat membuat motivasi belajar menurun. Selain itu, banyaknya waktu yang dihabiskan dalam penggunaan internet dapat mempengaruhi kualitas hubungan dengan orang lain dan dapat mengganggu kesejahteraan psikologis.²³⁻²⁴

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat efek dari tingginya intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap motivasi belajar. Semakin tinggi intensitas penggunaan telepon cerdas akan menurunkan motivasi belajar, yang disebabkan oleh sulitnya untuk melakukan aktivitas rutin sehari-hari, termasuk belajar. Selain itu, tingginya intensitas penggunaan telepon cerdas akan mengganggu konsentrasi saat belajar sehingga akan menyebabkan distraksi saat belajar, sehingga proses belajar akan terganggu. Tingginya intensitas penggunaan telepon cerdas juga mengakibatkan ketergantungan akan penggunaan telepon cerdas, sehingga para pelajar akan berusaha untuk selalu membawa *charger* kemanapun mereka pergi, mengalami kesulitan untuk istirahat dari penggunaan telepon cerdas, serta akan mudah merasa terganggu apabila ada orang lain yang mengajak berkomunikasi di saat sedang menggunakan telepon cerdas.²⁹

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan telepon cerdas dengan kategori sangat tinggi pada 55,6 % mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Prokrastinasi akademik pada 50,8% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam kategori tinggi.
3. Motivasi belajar dengan kategori rendah pada 54,0% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Terdapat pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nilai $p < 0.001$ dan koefisien korelasi 0.790. Hubungan antar kedua variabel dikategorikan kuat dan positif, sehingga intensitas penggunaan telepon cerdas yang sangat tinggi dapat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik yang tinggi juga.
5. Pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nilai $p < 0.001$ dan koefisien korelasi -0.531. Hubungan antar kedua variabel dikategorikan kuat dan negatif, sehingga intensitas penggunaan telepon cerdas yang sangat tinggi dapat mempengaruhi motivasi belajar yang menjadi rendah.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mengontrol penggunaan telepon cerdasnya dengan tujuan untuk mengurangi tingginya angka prokrastinasi

akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Diharapkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara agar dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan edukasi kepada mahasiswa tentang tingginya penggunaan telepon cerdas yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik dan motivasi belajar mahasiswa.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat memodifikasi dan menyempurnakan instrumen kuesioner yang digunakan dalam tujuan menyesuaikan pola penggunaan telepon cerdas di masa yang akan datang yang dapat berdampak terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar.
4. Agar dapat mengetahui secara signifikan bahwa pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dapat berdampak terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar, maka diperlukan lebih banyak sampel penelitian yang digunakan, terutama di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan memanfaatkan 9 fakultas dan memanfaatkan mahasiswa dengan kelas yang dibagi menjadi 3 yaitu kelas pagi, siang dan malam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat Z. Dampak Teknologi Digital Terhadap Perubahan Konsumsi Media Masyarakat. 2016;13(September):59.
2. Anami S W, Safitri A, Razkia D, Yuliza E. Hubungan antara Intensitas Penggunaan Gawai dengan Perilaku Phubbing pada Mahasiswa. *Jurnal Psikoogil Islam Vol.* 2021;04.
3. Syifa A. Intensitas penggunaan smartphone, prokrastinasi akademik, dan perilaku phubbing Mahasiswa. *Counseling Jurnal Bimbingan dan Konseling.* 2020;10(1):83. doi:10.25273/cousellia.v10i1.6309
4. Morissan. Hubungan Penggunaan smartphone dan kinerja Akademik di Kalangan Mahasiswa. 2020;4(March):158-181.
5. Wulandari NKM, Darmawiguna IGM, Wahyuni DS. Survey Deskriptif Optimasi Penggunaan Smartphone di Kalangan Mahasiswa dan Remaja Sekota Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi.* 2014;3(6):401-410.
6. Daeng ITM, Mewengkang N., Kalesaran ER. Penggunaan smartphone dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa Fispol Unsrat Manado. *Acta Diurna.* 2017;6(1):1-15.
7. Cania MA, Gutji N, Wahyuni H. Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Jurnal Paramedutama.* 2023;1(1):10-19.
8. Lagili IL, Moonti U, Mahmud M. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Economy Education Journal.* 2019;1(1):15-29. doi:10.37479/jeej.v1i1.2082
9. Mutiara S, Daulay N. The Effect of Smartphone Addiction on Learning

- Motivation and Well-Being. *Jurnal Basicedu*. 2022;6(5):5735-5743.
10. Syakinah M, Daulay N. The Effect of Smartphone Addiction on Learning Motivation and Well-Being. *Jurnal Basicedu*. 2022;5(5):3829-3840.
 11. Resti. Penggunaan Smartphone di kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Jom FISIP*. 2015;2:1-15.
 12. Musdalifah, Indriani N. Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Interaksi Sosial mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda. *Politkenik Negeri Balikpapan*. 2017;2(1):144-147.
 13. Sari DA, Nugraha SP. Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Bdaya Univesitas Islam Indonesia. Published online 2019.
 14. Sari D. Intensitas Penggunaan Smartphone dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. 2019;8(5).
 15. Muyana S. Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Couneling Journal Bimbingan dan Konseling*. 2018;8(1):45. doi:10.25273/counsellia.v8i1.1868
 16. Nemtcan E, Sæle RG, Gamst-Klaussen T, Svartdal F. Academic Self-Efficacy, Procrastination, and Attrition Intentions. *Front Education*. 2022;7(May). doi:10.3389/educ.2022.768959
 17. Diansyah F. Perbedaan efikasi diri akademik pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir. *Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Published online 2012.
 18. Salim F, Muhammad Fakhurrozi M. Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 2020;16(2):175. doi:10.24014/jp.v16i2.9718
 19. Sopian A, Bayu A, Nandiyanto D, et al. The Influence Use of Social Media

- on the Learning Motivation of Junior High School Students. *Indonesia Jurnal Multidiscipline Research Jurnal*. 2022;2(1):137-142.
20. Muhajiroh A. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. *Skripsi*. Published online 2020:1-123. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/17879>
 21. Alburhan IS, Mohammad MF, Al-Barashdi HS, et al. Smartphone Addiction among University Students in Light of the COVID-19 Pandemic: Prevalence, Relationship to Academic Procrastination, Quality of Life, Gender and Educational Stage. *International Journal Environmental Research Public Health*. 2022;19(16):36012073. doi:10.3390/ijerph191610439
 22. Anggunani AR, Purwanto B. Hubungan antara Problematic Internet Use dengan Prokrastinasi Akademik. *Gadjah Mada Jurnal Psychology*. 2019;4(1):1. doi:10.22146/gamajop.45399
 23. Faiza MN, Yani MT, Suprijono A. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran IPS Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Basicedu*. 2022;6(5):8686-8694. doi:10.31004/basicedu.v6i5.3901
 24. Abduh M, Alawiyah T, Apriansyah G, Sirodj RA, Afgani MW. Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 2022;3(01):31-39. doi:10.47709/jpsk.v3i01.1955
 25. Dahlan MS. *Statistik Untuk Kedokteran & Kesehatan, Edisi Ke-3.*; 2009.
 26. Arikunto Suharsimi. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*. Published online 2013:172.
 27. Adiputra, Sudarma I made. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In: *Metodologi Penelitian Kesehatan.*; 2018.

28. Andhika Mustika Dharma. Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Dharma Acarya. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*. 2020;6(1):64-78. doi:10.53565/pssa.v6i1.160
29. Harfiandi. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Metamorfosa*. 2020;8(1):27-36.

Lampiran 2 Kuesioner *Smartphone Use Questionnaires: General (SUQ-G)*

Smartphone Use Questionnaires: General (SUQ-G)											
Responden disilakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih satu dari tujuh pilihan jawaban yang dirasa paling sesuai dalam kehidupan sehari-hari responden dengan keterangan di bawah ini.											
	Poin 1 Tidak Pernah	Poin 2 Jarang	Poin 3 Hampir Jarang	Poin 4 Kadang-kadang	Poin 5 Hampir Sering	Poin 6 Sering	Poin 7 Selalu				
No	Pertanyaan				1	2	3	4	5	6	7
1.	Seberapa sering Anda membawa ponsel?										
2.	Seberapa sering Anda mengirim dan menerima pesan teks atau email?										
3.	Seberapa jauh Anda mengaktifkan notifikasi pada ponsel Anda?										
4.	Seberapa sering Anda memeriksa ponsel Anda untuk mengetahui adanya notifikasi baru seperti pesan teks atau email?										
5.	Seberapa sering Anda menggunakan ponsel Anda untuk membaca berita atau menjelajah di internet?										
6.	Seberapa sering Anda mengaktifkan notifikasi suara di ponsel Anda?										
7.	Ketika Anda mendapat notifikasi baru di ponsel Anda, seberapa sering Anda memeriksa notifikasi tersebut dengan segera?										
8.	Seberapa sering Anda menggunakan aplikasi kalender atau aplikasi produktivitas lainnya di ponsel Anda?										
9.	Seberapa sering Anda memeriksa media sosial di ponsel Anda?										
10.	Seberapa sering Anda menggunakan ponsel Anda untuk tujuan hiburan, seperti aplikasi hiburan atau permainan?										

Lampiran 3 Kuesioner *Procrastination Assessment Scale Students (PASS)*

<i>Procrastination Assessment Scale Students (PASS)</i>										
Responden disilakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih satu dari lima pilihan jawaban yang dirasa paling sesuai dalam kehidupan sehari-hari responden dengan keterangan di bawah ini.										
Poin 1 Tidak Pernah		Poin 2 Jarang		Poin 3 Kadang-kadang		Poin 4 Sering		Poin 5 Selalu		
No	Pertanyaan					1	2	3	4	5
1.	Seberapa sering Anda menunda dalam membuat karya tulis?									
2.	Seberapa sering menunda membuat karya tulis menjadi masalah bagi Anda?									
3.	Seberapa jauh Anda ingin mengurangi kecenderungan Anda untuk menunda dalam membuat karya tulis?									
4.	Seberapa sering Anda menunda dalam belajar untuk ujian?									
5.	Seberapa sering menunda belajar untuk ujian menjadi masalah bagi Anda?									
6.	Seberapa jauh Anda ingin mengurangi kecenderungan Anda untuk menunda dalam belajar untuk ujian?									
7.	Seberapa sering Anda menunda dalam tugas membaca?									
8.	Seberapa sering menunda tugas membaca menjadi masalah bagi Anda?									
9.	Seberapa jauh Anda ingin mengurangi kecenderungan Anda untuk menunda dalam tugas membaca?									
10.	Seberapa sering Anda menunda dalam mengurus administrasi akademik (mengisi formulir, daftar untuk kelas, membuat kartu anggota)?									
11.	Seberapa sering menunda mengurus administrasi akademik (mengisi formulir, daftar untuk kelas, membuat kartu anggota) menjadi masalah bagi Anda?									
12.	Seberapa jauh Anda ingin mengurangi kecenderungan Anda untuk menunda dalam mengurus administrasi akademik (mengisi formulir, daftar untuk kelas, membuat kartu anggota)									

13.	Seberapa sering Anda menunda dalam tugas kehadiran (bertemu dengan penasihat akademik, membuat janji dengan dosen)?					
14.	Seberapa sering menunda tugas kehadiran (bertemu dengan penasihat akademik, membuat janji dengan dosen) menjadi masalah bagi Anda?					
15.	Seberapa jauh Anda ingin mengurangi kecenderungan Anda untuk menunda dalam tugas kehadiran (bertemu dengan penasihat akademik, membuat janji dengan dosen)?					
16.	Seberapa sering Anda menunda dalam kegiatan sekolah secara umum?					
17.	Seberapa sering menunda kegiatan sekolah secara umum menjadi masalah bagi Anda?					
18.	Seberapa jauh Anda ingin mengurangi kecenderungan Anda untuk menunda dalam kegiatan sekolah secara umum?					

Lampiran 4 Kuesioner Motivasi Belajar (*Santrock*)

Kuesioner Motivasi Belajar (Santrock)						
Responden disilakan untuk memilih satu dari empat pilihan jawaban yang dirasa paling sesuai dengan pernyataan-pernyataan berikut dalam kehidupan sehari-hari responden dengan keterangan di bawah ini.						
STS Sangat Tidak Setuju		TS Tidak Setuju		S Setuju		SS Sangat Setuju
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	
1.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri.					
2.	Saya akan mencatat penjelasan dosen yang sekiranya penting.					
3.	Saya mampu mengerjakan tugas kuliah dengan baik.					
4.	Saya mengerjakan tugas jauh-jauh hari.					
5.	Saya mempunyai banyak teman yang selalu mendukung dalam melakukan kegiatan yang positif.					
6.	Saat kelas ramai, saya tidak dapat berkonsentrasi.					
7.	Saya sangat antusias ketika bertanya di dalam kelas.					
8.	Saya mampu membagi waktu dengan baik agar tidak bangun terlambat.					
9.	Teman-teman tidak mendukung saya dalam melakukan suatu kegiatan.					
10.	Saya hidup sesuai dukungan orang tua.					

Lampiran 5 Karakteristik Responden

A	B	C	A	B	C
1	Fidella Clarissa	2022	1	Daffani Salsadhina	2021
2	Aditya Pratama	2022	2	Lyra Amanda	2021
3	Dahlia Br Tarigan	2021	3	Intan Ayu Maharani	2023
4	Habibi Aulia	2021	4	Alvin Lie	2023
5	Zahratul Laila	2022	5	Rizal Khair Siregar	2022
6	Keisha Nur Fahzira	2023	6	Ayu Maisyah	2022
7	Ertika Fadhillah	2023	7	Siti Nurul Izzati	2022

1	Rizqy Mutiara	2021	1	M Dary Andhika	2023	SUQ-G PASS Santrock (N)	1	Fitra Nurdiansyah	2022
2	M Fajar	2021	2	Naina Balqis Chandra	2023	SUQ-G PASS Santrock (N)	2	Irsyad Aulia Prayoga	2022
3	Haqni Najwa Ufha	2022	3	Fitrah Laila Akbari M	2021	SUQ-G PASS Santrock (N)	3	Fathur Rizqi Hasugian	2023
4	Asha Fanola Srg	2022	4	Abdullah Sani	2021	SUQ-G PASS Santrock (N)	4	Amanda Putri	2022
5	Radhiatun Mardhiah	2022	5	Dwi Achmad Prabowo	2022	SUQ-G PASS Santrock (N)	5	Wahyu Rezeky A.H	2023
6	Ade Maura Nabila	2023	6	Tara Prayoga	2022	SUQ-G PASS Santrock (N)	6	Mayang Dinur Wahyuni	2021
7	Nur Rahmaini	2023	7	Anggi Annisa	2022	SUQ-G PASS Santrock (N)	7	Ayu Dwi Widya A	2021

1	Salwa Merta	2021	1	Muhammad Fahreza	2022	1	IQBAL HIDAYAT AL HASBI	2023
2	Usman Hadi Setiawan	2022	2	Arif Hadianul	2022	2	RAFIZAYN ALTAF DAVIRI	2023
3	Prisdyaniti Sitompul	2022	3	Muhammad Ilham Aulia	2022	3	M. FARRAS SUHERDY	2022
4	Syarifah Khaira Athaya	2022	4	M. Devid Nugraha	2023	4	ALIYAH PUTERI	2021
5	Rani Salsabila Dalimunthe	2023	5	M Alfarezy	2023	5	BERYL CAHYADI PRATAMA	2021
6	Fatimah Azzahra	2023	6	Sindy Saputri	2021	6	GHURVAH SALAM	2022
7	Putra Annugrah	2021	7	Adam Hadinul	2021	7	REVO FAUZIO	2022

Lampiran 6 Gambaran Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas

FAKULTAS		Kuorisaner
FAI	SUQ-G	59 TINGGI
		56 TINGGI
		63 SANGAT TINGGI
		59 TINGGI
		62 SANGAT TINGGI
		62 SANGAT TINGGI
FKIP	SUQ-G	63 SANGAT TINGGI
		60 TINGGI
		55 TINGGI
		64 SANGAT TINGGI
		58 TINGGI
		63 SANGAT TINGGI
FISIP	SUQ-G	52 TINGGI
		38 SEDANG
		58 TINGGI
		65 SANGAT TINGGI
		63 SANGAT TINGGI
		67 SANGAT TINGGI
FEB	SUQ-G	59 TINGGI
		50 TINGGI
		63 SANGAT TINGGI
		64 SANGAT TINGGI
		64 SANGAT TINGGI
		44 SEDANG
FAPERTA	SUQ-G	38 SEDANG
		65 SANGAT TINGGI
		54 TINGGI
		51 TINGGI
		66 SANGAT TINGGI
		63 SANGAT TINGGI
FATEK	SUQ-G	66 SANGAT TINGGI
		63 SANGAT TINGGI
		61 SANGAT TINGGI
		62 SANGAT TINGGI
		64 SANGAT TINGGI
		49 TINGGI
FH	SUQ-G	52 TINGGI
		69 SANGAT TINGGI
		61 SANGAT TINGGI
		66 SANGAT TINGGI
		64 SANGAT TINGGI
		63 SANGAT TINGGI
FIKTI	SUQ-G	41 SEDANG
		60 TINGGI
		66 SANGAT TINGGI
		59 TINGGI
		50 TINGGI
		32 RENDAH
FK	SUQ-G	67 SANGAT TINGGI
		50 TINGGI
		67 SANGAT TINGGI
		64 SANGAT TINGGI
		49 TINGGI
		63 SANGAT TINGGI
FK	SUQ-G	55 TINGGI
		65 SANGAT TINGGI
		54 TINGGI
		62 SANGAT TINGGI
		59 TINGGI
		62 SANGAT TINGGI

Lampiran 7. Gambaran Prokrastinasi Akademik

FAKULTAS		Kuoriner	
FAI	PASS	42	SEDANG
		68	SEDANG
		75	TINGGI
		60	SEDANG
		54	SEDANG
		72	SEDANG
		74	TINGGI
FKIP	PASS	77	TINGGI
		70	SEDANG
		69	SEDANG
		62	SEDANG
		76	TINGGI
		74	TINGGI
		68	SEDANG
FISIP	PASS	61	SEDANG
		73	TINGGI
		80	TINGGI
		74	TINGGI
		80	TINGGI
		72	SEDANG
		49	SEDANG
FEB	PASS	78	TINGGI
		78	TINGGI
		80	TINGGI
		62	SEDANG
		43	SEDANG
		79	TINGGI
		55	SEDANG
FAPERTA	PASS	43	SEDANG
		78	TINGGI
		77	TINGGI
		76	TINGGI
		55	SEDANG
		51	SEDANG
		80	TINGGI
FATEK	PASS	82	TINGGI
		75	TINGGI
		75	TINGGI
		72	TINGGI
		70	SEDANG
		52	SEDANG
		77	TINGGI
FH	PASS	50	SEDANG
		77	TINGGI
		76	TINGGI
		79	TINGGI
		65	SEDANG
		74	TINGGI
		82	TINGGI
FIKTI	PASS	71	SEDANG
		68	SEDANG
		46	SEDANG
		82	TINGGI
		75	TINGGI
		77	TINGGI
		75	TINGGI
FK	PASS	65	SEDANG
		77	TINGGI
		72	SEDANG
		63	SEDANG
		72	SEDANG
		62	SEDANG
		76	TINGGI

Lampiran 8 Gambaran Motivasi Belajar

FAKULTAS	Kuesioner	
FAI	SANTROCK	33 TINGGI
		14 RENDAH
		20 SEDANG
		26 SEDANG
		14 RENDAH
		20 SEDANG
		14 RENDAH
FKIP	SANTROCK	13 RENDAH
		28 SEDANG
		13 RENDAH
		16 SEDANG
		14 RENDAH
		31 TINGGI
		20 SEDANG
FISIP	SANTROCK	22 SEDANG
		14 RENDAH
		14 RENDAH
		14 RENDAH
		15 SEDANG
		15 SEDANG
		27 SEDANG
FEB	SANTROCK	14 RENDAH
		13 RENDAH
		14 RENDAH
		22 SEDANG
		32 TINGGI
		14 RENDAH
		26 SEDANG
FAPERTA	SANTROCK	31 TINGGI
		13 RENDAH
		13 RENDAH
		14 RENDAH
		30 SEDANG
		20 SEDANG
		13 RENDAH
FATEK	SANTROCK	14 RENDAH
		13 RENDAH
		14 RENDAH
		14 RENDAH
		17 SEDANG
		33 TINGGI
		14 RENDAH
FH	SANTROCK	13 RENDAH
		13 RENDAH
		14 RENDAH
		14 RENDAH
		15 SEDANG
		12 RENDAH
		23 SEDANG
FIKTI	SANTROCK	35 TINGGI
		17 SEDANG
		28 SEDANG
		14 RENDAH
		13 RENDAH
		14 RENDAH
		14 RENDAH
FK	SANTROCK	17 SEDANG
		14 RENDAH
		18 SEDANG
		27 SEDANG
		12 RENDAH
		21 SEDANG
		12 RENDAH

Lampiran 9 Hasil Uji Korelasi Spearman Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Prokrastinasi Akademik

Correlations

			Intensitas Penggunaan Telepon Genggam	Prokrastinasi Akademik
Spearman's rho	Intensitas Penggunaan Telepon Genggam	Correlation Coefficient	1.000	.790
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	63	63
	Prokrastinasi Akademik	Correlation Coefficient	.790**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Hasil Uji Korelasi Spearman Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Motivasi Belajar

Correlations

			Intensitas Penggunaan Telepon Genggam	Motivasi Belajar
Spearman's rho	Intensitas Penggunaan Telepon Genggam	Correlation Coefficient	1.000	-.531**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	63	63
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	-.531**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11 *Ethical Clearence*



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
 No : 1165/KEPK/FKUMSU/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Rifat Zulkarnain
 Principal In investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

Dengan Judul
 Title

"PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TELEPON CERDAS DALAM MEMPENGARUHI PROKRASINASI AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA"

"THE INFLUENCE OF INTENSITY OF SMARTPHONE USE IN INFLUENCING ACADEMIC PROCRASTINATION AND LEARNING MOTIVATION OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA STUDENTS"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang menjujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 Maret 2024 sampai dengan tanggal 22 Maret 2025
 The declaration of ethics applies during the periode Maret 22, 2024 until Maret 22, 2025



Maret 22 Maret 2024
 Ketua
 Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA	
	<small>Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913262024-PT3A.KPPT03/2022 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622480 - 6622487 Fax. (061) 6625474 - 6625043 http://umsu.ac.id rektor@umsu.ac.id umsu.medan umsu.medan umsu.medan umsu.medan</small>	
Nomor	: 961111.3-AU/UMSU/F/2024	<u>18 Ramadhan</u> 1445 H
Lamp.	: -	27 Maret 2024 M
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di-
Medan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan do'a semoga Saudara dan jajaran selalu berada dalam naungan Allah SWT. Dan dimudahkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Amin.

Dengan hormat, menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 441/11.3-AU/UMSU-08/F/2024 tanggal 25 Maret 2024 perihal Izin Penelitian, maka bersama ini kami memberikan izin Riset di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sebagai berikut:

Nama	: Rif'at Zulkarnain
NPM	: 200826132
Jurusan	: Pendidikan Dokter
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Kedokteran
Judul	: Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Dalam Mempengaruhi Prokrstinasi Akademik Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian hal ini kami disampaikan, atas perhatian dan kerjasamu yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




 Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum
 NIP. 395701131987031002

Tembusan:

1. Bapak Rektor UMSU sebagai laporan;
2. Yang bersangkutan
3. Pertinggal



Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menjadikan surat ini agar mendapatkan
nama dari lembaga

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/IBAN-PT/Ak.Pg/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://umsu.ac.id> | rektor@umsu.ac.id | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 2179/KET/II.3.AU/UMSU/F/2024

Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Ri'at Zulkarnain
NPM	: 20082601132
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Kedokteran
Fakultas	: Fakultas Kedokteran UMSU

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Riset di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan **Judul Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Dalam Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Muharram 1445 H
 17 Juli 2024 M





Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum
 NIDP: 195701131987031002

Cc. *fife*



Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 16 Artikel Penelitian

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TELEPON CERDAS DALAM MEMPENGARUHI PROKRASTINASI AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Rif'at Zulkarnain¹, Ratih Yulistika Utami²

¹*Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Email : rifatzulkarnaen40@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Indonesia merupakan negara dengan 190 juta lebih pengguna telepon cerdas. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara urutan ke empat dunia dengan pengguna telepon cerdas terbesar setelah China, India dan Amerika Serikat. Mahasiswa cenderung menggunakan telepon cerdas dengan intensitas tinggi. Penggunaan telepon cerdas yang tinggi dapat menyebabkan kecanduan telepon cerdas. Kecanduan telepon cerdas ini akan mengganggu kegiatan sehari-hari penggunanya karena akan muncul rasa ingin selalu menggunakan telepon cerdas, menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik dan terhambatnya motivasi belajar. **Tujuan :** menganalisa pengaruh dari intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode cross-sectional, dengan sampel sebanyak 63 orang yang dibagi masing – masing 7 orang dari 9 fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan prosedur *probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Seluruh sampel mengisi tiga kuesioner untuk mengukur intensitas penggunaan telepon cerdas, motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat, selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan uji spearman untuk menilai apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen. **Hasil :** Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan koefisien korelasi 0.790 (nilai p 0.001). Pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara didapatkan hasil dengan koefisien korelasi -0.531 (nilai p 0.001) yang menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel dikategorikan kuat dan negatif.

Kesimpulan : Tingginya intensitas penggunaan telepon cerdas akan meningkatkan prokrastinasi akademik, sebaliknya intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi akan menurunkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci : Telepon cerdas, Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik, mahasiswa kedokteran

Abstract

Background: Indonesia is a country with more than 190 million smartphone users. This makes Indonesia the fourth country in the world with the largest smartphone users after China, India and the United States. Students tend to use smartphones with high intensity. High smartphone usage can lead to smartphone addiction. Addiction to this smartphone will disrupt the daily activities of the user because there will be a feeling of wanting to always use the smartphone, causing academic procrastination and hampered motivation to learn. **Objective:** to analyze the influence of the intensity of smartphone use on academic procrastination behavior and learning motivation among Muhammadiyah University of North Sumatra students. **Method:** This research is an analytical research with a cross-sectional method, with a This research is an analytical research with a cross-sectional method, with a sample of 63 people divided into 7 people each from 9 faculties at the Muhammadiyah University of North Sumatra. The sampling technique uses probability sampling procedures, namely consecutive sampling. The entire sample filled out three questionnaires to measure the intensity of smartphone use, learning motivation and academic procrastination. The data obtained will be analyzed using univariate and bivariate analysis techniques, then to test the hypothesis using the spearman test to assess whether there is an influence between the independent and dependent variables. **Results:** The results of the Spearman correlation test show that there is an influence of the intensity of smartphone use on academic procrastination among students at the Muhammadiyah University of North Sumatra with a correlation coefficient of 0.790 (p value 0.001). The effect of the intensity of smartphone use on learning motivation among students at the Muhammadiyah University of North Sumatra was obtained with a correlation coefficient of -0.531 (p value 0.001) which shows that the relationship between the two variables is categorized as strong and negative. **Conclusion:** High intensity of smartphone use will increase academic procrastination, conversely, high intensity of smartphone use will reduce student learning motivation.

Keywords: Smartphone, Learning Motivation, Academic Procrastination, medical students

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan terbesar setelah China

dan India. Berdasarkan data, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen. Selain itu, di Indonesia

sendiri diestimasikan terdapat 190 juta lebih pengguna telepon cerdas. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara urutan ke empat dunia dengan pengguna telepon cerdas terbesar setelah China, India dan Amerika Serikat.¹

Kelalaian yang diakibatkan oleh penggunaan telepon cerdas dapat merusak psikologi seseorang. Munculnya teknologi yang ditawarkan oleh telepon cerdas dapat menyebabkan rasa ingin menggunakan telepon cerdas secara berlebihan, sehingga akan berdampak negatif dan dapat mempengaruhi kehidupan sosial individual seseorang yang menggunakannya.²

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa intensitas penggunaan telepon cerdas kategori rendah didapatkan hasil 2 (13%) mahasiswa, kategori sedang didapatkan hasil 42 (40,8%) mahasiswa dan kategori tinggi di dapatkan hasil 59 (57,3%) mahasiswa. Intensitas penggunaan telepon cerdas oleh mahasiswa terbanyak adalah kategori tinggi.³

Studi terhadap penggunaan telepon cerdas di kalangan mahasiswa dengan jumlah responden 598 mahasiswa bahwa terdapat beberapa klasifikasi durasi rata – rata penggunaan telepon cerdas yaitu 2 – 3 jam/hari adalah durasi di bawah normal dengan jumlah responden 36 atau 12,71%, 2 – 12 jam/hari adalah durasi normal dengan jumlah responden 504 atau sekitar 84,3% , 14 – 17 jam/hari adalah durasi di atas normal dengan jumlah responden 76 atau sekitar 12,71%, > 17 jam/hari adalah durasi ekstrim dengan jumlah

responden 24 atau 4,0%. Dari hasil penelitian terhadap kecanduan telepon cerdas menunjukkan tidak ada mahasiswa yang menggunakan telepon cerdas nya dibawah dari 1 jam dalam sehari.⁴

Penelitian lainnya menunjukkan presentase penggunaan telepon cerdas di kalangan mahasiswa sebesar 69,7% digunakan untuk media sosial, 64,5% digunakan untuk multimedia, 43,3% untuk *game*, 35,5% untuk *office*, dan 26,3% digunakan untuk fitur lain. Dari data berikut menunjukkan bahwa rata – rata penggunaan telepon cerdas dikalangan mahasiswa paling sering diakses untuk media sosial.⁵ Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan telepon cerdas untuk mengakses informasi edukasi untuk memudahkan proses pembelajaran mahasiswa di bangku kuliah seperti membuka portal akademik, mengakses artikel ilmiah, informasi beasiswa, membaca melalui wikipedi.org, Detik.com, Googlebooks dan [E – journal](http://E-journal).⁶

Kesalahan yang sering terjadi pada pengguna telepon cerdas adalah durasi dan intensitas yang terlalu tinggi sehingga dapat menyebabkan kecanduan telepon cerdas. Kecanduan telepon cerdas ini akan mengganggu kegiatan sehari-hari penggunanya karena akan muncul rasa ingin selalu menggunakan telepon cerdas. Selain itu, kecanduan telepon cerdas dapat menimbulkan efek terganggunya konsentrasi penggunanya, terutama dalam kegiatan - kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti belajar. Intensitas tinggi pada penggunaan telepon cerdas juga

dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak dengan intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi. Dampak lainnya dari penggunaan telepon cerdas dengan intensitas tinggi yaitu terjadinya prokrastinasi akademik dan terhambatnya motivasi belajar.³

Prokrastinasi akademik adalah kegagalan seseorang dalam penyelesaian tugas – tugas akademik dengan waktu yang ditentukan, perilaku prokrastinasi akademik merupakan sikap yang kurang baik dan tidak efektif karena akan berdampak negatif jika pekerjaan tidak diselesaikan tepat waktu. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik akan menunda kegiatan-kegiatan akademik yang seharusnya dilakukan.⁹

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan yang penuh semangat, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar yang optimal tidak hanya ditentukan dengan kecerdasan yang dimiliki, namun juga didukung karena adanya motivasi yang tepat. Penggunaan telepon cerdas dengan intensitas tinggi dapat menyebabkan terhambatnya motivasi belajar karena akan selalu ada distraksi atau gangguan untuk memulai belajar.¹⁰

METODE PENELITIAN

Pada penelitian dilakukan dengan penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross-sectional*. Metode *cross-sectional* adalah jenis desain penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor – faktor

resiko dengan efek dan pengambilan data dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan seperti survei, observasi, dan pengamatan langsung serta pengumpulan data sekaligus hanya dilakukan dalam satu waktu saja. Dalam penelitian ini, pengumpulan data variabel independen yaitu intensitas penggunaan telepon cerdas dan dependen yaitu prokrastinasi akademik dan motivasi belajar dilakukan menggunakan kuesioner.

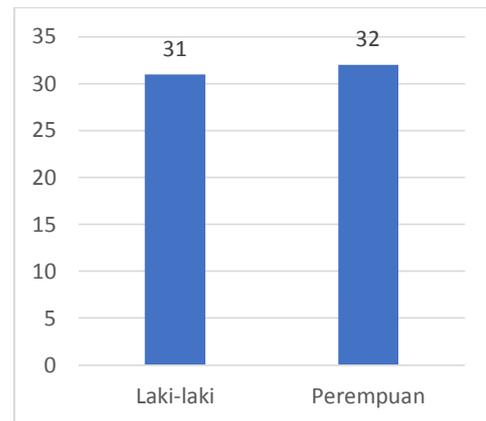
Penelitian ini dilakukan mulai dari Desember 2023 – Juli 2024. Tempat penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* merupakan cara penentuan sampling yang memastikan bahwa semua sampel yang memenuhi kriteria inklusi atau seleksi dimasukkan ke dalam analisis hingga batas waktu tertentu atau jumlah sampel yang diperlukan tercapai.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti telah mendapatkan *sampling frame* yaitu jumlah keseluruhan total mahasiswa aktif kuliah berdasarkan dari 9 fakultas yang dapat diketahui melalui instansi UMSU.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengumpulan data berupa data primer. Data primer ini akan diperoleh dengan menggunakan

kuesioner. sehingga hasil dari kuesioner tersebut akan berupa skor pengukuran dari lembar skala intensitas penggunaan telepon cerdas, prokrastinasi akademik, dan motivasi belajar yang diberikan kepada responden yaitu mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner *Smartphone Use Questionnaires: General (SUQ-G)*, *Procrastination Assessment Scale Student (PASS)*, dan kuesioner motivasi belajar yang diadaptasi dari santrock. Ketiga kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dikarenakan kuesioner ini merupakan kuesioner bahasa Inggris yang telah diubah ke bahasa Indonesia. Data yang didapatkan dari kuesioner yang di berikan akan dilakukan teknik analisis univariat dan bivariat. Selanjutnya akan dilakukan uji Spearman dalam menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan karena terdapat 2 variabel dependen yang tidak memiliki hubungan hipotesis atau kategorik tidak berpasangan.

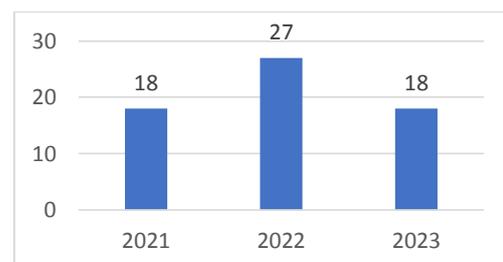
HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi berikut menggambarkan karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin :



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa sampel terdiri dari 31 mahasiswa laki-laki dan 32 mahasiswa perempuan.

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan angkatan dijelaskan melalui distribusi frekuensi berikut:



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa sampel terdiri dari 18 mahasiswa angkatan 2021, 27 mahasiswa angkatan 2022, dan 18 mahasiswa angkatan 2023.

Dengan menggunakan skala ukur kuesioner SUQ-G, didapatkan hasil intensitas penggunaan telepon cerdas dari 63 sampel sebagai berikut.

Tabel 1 Gambaran Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas

Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas	n	%
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	2	3,2%
Sedang	5	7,9%
Tinggi	21	33,3%
Sangat Tinggi	35	55,6%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat intensitas penggunaan telepon cerdas dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), rendah sebanyak 2 orang (3,2%), sedang sebanyak 5 orang (7,9%), tinggi sebanyak 21 orang (33,3%), dan sangat tinggi sebanyak 35 orang (55,6%).

Dengan menggunakan skala ukur kuesioner PASS, didapatkan hasil prokrastinasi akademik dari 63 sampel sebagai berikut:

Tabel 2 Gambaran Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik	n	%
Rendah	0	0%
Sedang	31	49,2%
Tinggi	32	50,8%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat prokrastinasi akademik dengan kategori rendah sebanyak 0 orang (0%), sedang sebanyak 31 orang (49,2%), dan tinggi sebanyak 32 orang (50,8%).

Dengan menggunakan skala ukur kuesioner Santrock, didapatkan hasil motivasi belajar dari 63 sampel sebagai berikut:

Tabel 3 Gambaran Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	n	%
Rendah	34	54,0%
Sedang	23	36,5%
Tinggi	6	9,5%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat motivasi belajar dengan kategori rendah sebanyak 34 orang (54,0%), sedang sebanyak 23 orang (36,5%), dan tinggi sebanyak 6 orang (9,5%).

Pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap prokrastinasi akademik diuji dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*. Dari uji korelasi *Spearman*, didapatkan hasil bahwa intensitas penggunaan telepon cerdas berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai $p=0,001$ ($p < 0.05$). Nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0.790, yang berarti hubungan antar kedua variabel termasuk ke dalam kategori kuat dan positif, artinya skor intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi maka skor prokrastinasi akademik juga tinggi.

Tabel 4. Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Prokrastinasi Akademik

Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Prokrastinasi Akademik	
Correlation Coefficient (r)	0,790
p-value	0.001
N (total)	63

Pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap motivasi belajar diuji dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*. Dari uji korelasi *Spearman*, didapatkan hasil bahwa intensitas penggunaan telepon cerdas berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai $p=0,001$ ($p < 0.05$). Nilai koefisien korelasi yaitu sebesar -0.531 , yang berarti hubungan antar kedua variabel termasuk ke dalam kategori kuat dan negatif, artinya skor intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi maka skor prokrastinasi akademik rendah.

Tabel 5. Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Motivasi Belajar

Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Cerdas Terhadap Motivasi Belajar	
Correlation Coefficient (r)	-0,531
p-value	0.001
N (total)	63

PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, didapatkan lebih dari 50% mahasiswa menggunakan telepon cerdas dengan intensitas sangat tinggi. Hal ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan hasil kategori rendah didapatkan hasil 2 mahasiswa (13%), kategori sedang didapatkan hasil 42 mahasiswa (40,8%), dan kategori tinggi di dapatkan hasil 59 mahasiswa (57,3%). Intensitas penggunaan telepon cerdas oleh mahasiswa terbanyak adalah kategori tinggi.³ Sebaliknya, data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya bahwa mayoritas mahasiswa (84,3%) menggunakan telepon cerdas dengan durasi normal 2-12 jam/hari, sementara itu penggunaan telepon cerdas sekitar 2-3 jam/hari (kategori di bawah normal) sekitar 36 responden (12,71%), kategori durasi di atas normal (14-17 jam/hari) sebanyak 12,71%, dan kategori durasi ekstrim (>17 jam/hari) sekitar 4.0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecanduan mahasiswa dalam penggunaan telepon cerdas dengan durasi waktu di atas 1 jam dalam sehari.⁴

Faktor – faktor yang menyebabkan seseorang dapat menggunakan telepon cerdas dengan durasi yang lama adalah perilaku pengguna yang terbagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kognitif yang berarti pengetahuan dan wawasan pengguna dalam menggunakan telepon cerdas, afektif yang menentukan seberapa nyaman dan sikap yang timbul pada pengguna dalam mengakses internet, dan konatif yang berarti seberapa terampil dalam menggunakan telepon pintar. Faktor lainnya yaitu minat membaca pada mahasiswa yang dapat memicu lama penggunaan telepon cerdas dengan

adanya fitur – fitur yang ditawarkan oleh telepon cerdas seperti adanya game, edukasi dan jejaring sosial dalam mendukung proses pembelajaran.¹⁰

Dari penelitian ini, didapatkan lebih dari 50,8% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dengan intensitas tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan hasil kategori sangat rendah didapatkan hasil 3 mahasiswa (10%), kategori rendah didapatkan hasil 2 mahasiswa (6,7%), kategori sedang didapatkan hasil 4 mahasiswa (13,3%), kategori tinggi didapatkan hasil 18 mahasiswa (60%), dan kategori sangat tinggi didapatkan hasil 3 mahasiswa (10%). Intensitas prokrastinasi akademik oleh mahasiswa terbanyak adalah kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu keyakinan akan kemampuan pada mahasiswa. Banyak mahasiswa yang kurang yakin akan kemampuannya terutama ketika mengalami hal yang sulit. Selain itu, gangguan perhatian atau konsentrasi yang mudah terdistraksi juga menjadi faktor penyebab tingginya prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Faktor lainnya yaitu manajemen waktu pada mahasiswa yang buruk. Mahasiswa yang mempunyai manajemen waktu yang buruk cenderung menikmati waktu dan menganggap waktu bukanlah masalah, sehingga tidak ada target tertentu yang harus dicapai dalam hal akademik. Faktor lainnya yaitu rasa malas pada mahasiswa, yang menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk menyelesaikan urusan akademiknya sehingga

menjadi kendala bagi mereka ke depannya.²⁸

Dari penelitian ini, didapatkan 54% mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan intensitas rendah. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan hasil kategori kurang didapatkan hasil 72 mahasiswa (25,53%), kategori biasa saja didapatkan hasil 96 mahasiswa (34,04%), dan kategori tinggi didapatkan hasil 114 mahasiswa (40,43%). Intensitas motivasi belajar oleh mahasiswa terbanyak adalah kategori tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa diantaranya adalah adanya tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan yang jelas, mahasiswa akan mengarahkan kemampuannya untuk belajar dan mencapai tujuannya. Selain itu, rasa senang akan belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa, dimana ketika mahasiswa memiliki rasa senang akan belajar, maka mereka tidak akan merasa terbebani dalam menyusun jadwal belajar mereka. Faktor lainnya yaitu rasa tanggung jawab. Dalam mencapai tujuan akademiknya, mahasiswa perlu memiliki rasa tanggung jawab akan kewajibannya yaitu belajar, sehingga mereka tidak akan menganggap sepele terkait tugas-tugas dan kewajiban akademik mereka. Selain itu, mereka akan berusaha untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban akademiknya dengan sebaik mungkin.²⁹

Munculnya teknologi yang ditawarkan oleh telepon cerdas dapat menyebabkan rasa ingin menggunakan telepon cerdas secara

berlebihan, sehingga akan berdampak negatif dan dapat mempengaruhi kehidupan sosial individual seseorang yang menggunakannya.² Penggunaan telepon cerdas berpengaruh terhadap kejadian prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedokteran. Penelitian ini membuktikan hal tersebut dengan hasil uji menunjukkan pengaruh yang kuat dan positif. Penggunaan telepon cerdas yang tinggi mempengaruhi prokrastinasi akademik karena mahasiswa dengan intensitas penggunaan telepon cerdas yang tinggi menyebabkan mahasiswa sering melakukan tindakan prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik lebih sering menggunakan telepon cerdas untuk bermain game dan media sosial yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap akademik.³⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana kecanduan telepon cerdas dapat menjadi penyebab utama yang signifikan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian sebelumnya juga telah menyebutkan bahwa, penggunaan telepon cerdas pada mahasiswa sering mengakibatkan mahasiswa tersebut mengabaikan serta menunda-nunda tanggung jawab akademiknya. Kecanduan telepon cerdas tersebut memiliki pengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental siswa dengan konsekuensi akhirnya berupa masalah terhadap komunikasi secara intrapersonal dan terjadinya kegagalan akademik.²¹

Penggunaan telepon cerdas berpengaruh terhadap motivasi

belajar pada mahasiswa kedokteran. Penelitian ini membuktikan hal tersebut dengan hasil uji menunjukkan pengaruh yang kuat dan negatif. Penggunaan telepon cerdas yang tinggi mempengaruhi motivasi belajar karena akses internet dan banyaknya media sosial yang dapat memudahkan dalam menerima informasi atau berkomunikasi, dengan menggunakan media sosial akan berdampak pada motivasi belajar seseorang karena merasa nyaman dan dapat menghabiskan waktu yang lama hanya untuk menjelajah media sosial, sehingga waktu yang dapat digunakan dalam belajar akan berkurang ataupun waktu belajar dapat menghilang.³¹ Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana kesalahan yang sering terjadi pada pengguna telepon cerdas adalah durasi dan intensitas yang berlebihan yang dapat menimbulkan efek kecanduan terhadap telepon cerdas, sehingga dapat membuat motivasi belajar menurun. Selain itu, banyaknya waktu yang dihabiskan dalam penggunaan internet dapat mempengaruhi kualitas hubungan dengan orang lain dan dapat mengganggu kesejahteraan psikologis.²³

KESIMPULAN

1. Intensitas penggunaan telepon cerdas dengan kategori sangat tinggi pada 55,6 % mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Prokrastinasi akademik pada 50,8% mahasiswa Universitas

- Muhammadiyah Sumatera Utara dalam kategori tinggi.
3. Motivasi belajar dengan kategori rendah pada 54,0% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 4. Terdapat pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nilai $p < 0.001$ dan koefisien korelasi 0.790. Hubungan antar kedua variabel dikategorikan kuat dan positif, sehingga intensitas penggunaan telepon cerdas yang sangat tinggi dapat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik yang tinggi juga.
 5. Pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nilai $p < 0.001$ dan koefisien korelasi -0.531. Hubungan antar kedua variabel dikategorikan kuat dan negatif, sehingga intensitas penggunaan telepon cerdas yang sangat tinggi dapat mempengaruhi motivasi belajar yang menjadi rendah.
2. Diharapkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara agar dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan edukasi kepada mahasiswa tentang tingginya penggunaan telepon cerdas yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik dan motivasi belajar mahasiswa.
 3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat memodifikasi dan menyempurnakan instrumen kuesioner yang digunakan dalam tujuan menyesuaikan pola penggunaan telepon cerdas di masa yang akan datang yang dapat berdampak terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar.
 4. Agar dapat mengetahui secara signifikan bahwa pengaruh intensitas penggunaan telepon cerdas dapat berdampak terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar, maka diperlukan lebih banyak sampel penelitian yang digunakan, terutama di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan memanfaatkan 9 fakultas dan memanfaatkan mahasiswa dengan kelas yang dibagi menjadi 3 yaitu kelas pagi, siang dan malam.

SARAN

1. Diharapkan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mengontrol penggunaan telepon cerdasnya dengan tujuan untuk mengurangi tingginya angka prokrastinasi akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat Z. Dampak Teknologi Digital Terhadap Perubahan Konsumsi Media Masyarakat. 2016;13(September):59.
2. Anami S W, Safitri A, Razkia D, Yuliza E. Hubungan antara Intensitas Penggunaan Gawai

- dengan Perilaku Phubbing pada Mahasiswa. *Jurnal Psikoogil Islam Vol.* 2021;04.
3. Syifa A. Intensitas penggunaan smartphone, prokrastinasi akademik, dan perilaku phubbing Mahasiswa. *Counseling Jurnal Bimbingan dan Konseling.* 2020;10(1):83. doi:10.25273/counsellia.v10i1.6309
 4. Morissan. Hubungan Penggunaan smartphone dan kinerja Akademik di Kalangan Mahasiswa. 2020;4(March):158-181.
 5. Wulandari NKM, Darmawiguna IGM, Wahyuni DS. Survey Deskriptif Optimasi Penggunaan Smartphone di Kalangan Mahasiswa dan Remaja Sekota Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi.* 2014;3(6):401-410.
 6. Daeng ITM, Mewengkang N., Kalesaran ER. Penggunaan smartphone dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa Fispol Unsrat Manado. *Acta Diurna.* 2017;6(1):1-15.
 7. Cania MA, Gutji N, Wahyuni H. Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Jurnal Paramedutama.* 2023;1(1):10-19.
 8. Lagili IL, Moonti U, Mahmud M. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Economy Education Journal.* 2019;1(1):15-29. doi:10.37479/jeej.v1i1.2082
 9. Mutiara S, Daulay N. The Effect of Smartphone Addiction on Learning Motivation and Well-Being. *Jurnal Basicedu.* 2022;6(5):5735-5743.
 10. Syakinah M, Daulay N. The Effect of Smartphone Addiction on Learning Motivation and Well-Being. *Jurnal Basicedu.* 2022;5(5):3829-3840.
 11. Resti. Penggunaan Smartphone di kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Jom FISIP.* 2015;2:1-15.
 12. Musdalifah, Indriani N. Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Interaksi Sosial mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda. *Politkenik Negeri Balikpapan.* 2017;2(1):144-147.
 13. Sari DA, Nugraha SP. Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Bdaya

- Univesitas Islam Indonesia. Published online 2019.
14. Sari D. Intensitas Penggunaan Smartphone dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. 2019;8(5).
 15. Muyana S. Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Couneling Journal Bimbingan dan Konseling*. 2018;8(1):45. doi:10.25273/counsellia.v8i1.1868
 16. Nemtcan E, Sæle RG, Gamst-Klaussen T, Svartdal F. Academic Self-Efficacy, Procrastination, and Attrition Intentions. *Front Education*. 2022;7(May). doi:10.3389/educ.2022.768959
 17. Diansyah F. Perbedaan efikasi diri akademik pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir. *Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Published online 2012.
 18. Salim F, Muhammad Fakhurrozi M. Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 2020;16(2):175. doi:10.24014/jp.v16i2.9718
 19. Sopian A, Bayu A, Nandiyanto D, et al. The Influence Use of Social Media on the Learning Motivation of Junior High School Students. *Indonesia Jurnal Multidiscipline Research Jurnal*. 2022;2(1):137-142.
 20. Muhajiroh A. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. *Skripsi*. Published online 2020:1-123. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/17879>
 21. Alburhan IS, Mohammad MF, Al-Barashdi HS, et al. Smartphone Addiction among University Students in Light of the COVID-19 Pandemic: Prevalence, Relationship to Academic Procrastination, Quality of Life, Gender and Educational Stage. *International Journal Environmental Research Public Health*. 2022;19(16):36012073. doi:10.3390/ijerph191610439
 22. Anggunani AR, Purwanto B. Hubungan antara Problematic Internet Use dengan Prokrastinasi Akademik. *Gadjah Mada Jurnal Psychology*. 2019;4(1):1. doi:10.22146/gamajop.45399
 23. Faiza MN, Yani MT, Suprijono A. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran IPS Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Basicedu*. 2022;6(5):8686-8694.

doi:10.31004/basicedu.v6i5.3901

24. Abduh M, Alawiyah T, Apriansyah G, Sirodj RA, Afgani MW. Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 2022;3(01):31-39. doi:10.47709/jpsk.v3i01.1955
25. Dahlan MS. *Statistik Untuk Kedokteran & Kesehatan, Edisi Ke-3.*; 2009.
26. Arikunto Suharsimi. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*. Published online 2013:172.
27. Adiputra, Sudarma I made. *Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Metodologi Penelitian Kesehatan.*; 2018.
28. Andhika Mustika Dharma. Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Dharma Acarya. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*. 2020;6(1):64-78. doi:10.53565/pssa.v6i1.160
29. Harfiandi. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Metamorfosa*. 2020;8(1):27-36.